

**PENGARUH EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM
PETANI PERKOTAAN (*URBAN FARMING*) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS
PADA KELOMPOK TANI AKUAPONIK DI PERUMAHAN
KANDRI PESONA ASRI KELURAHAN KANDRI
KECAMATAN GUNUNGPATI RW 04 SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Ilmu Ekonomi Islam



oleh:

EKA RIZKY YULIANTI

NIM: 1405026189

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
Perum Pandana Merdeka H/2 Ngaliyan Semarang

Ida Nur Laili, M.Ag
UMP Jl. Raya Dukuhwaluh Purwokerto

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Eka Rizky Yulianti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Rizky Yulianti
NIM : 1405026156
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Program
Petani Perkotaan (*Urban Farming*) Terhadap
Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus
Pada Kelompok Tani Akuaponik Di Perumahan
Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri
Kecamatan Gunungpati Rw 04 Semarang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara dapat segera
dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

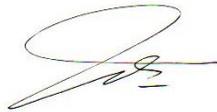
Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 197004101995031001

Pembimbing II



Ida Nur Laili, M.Ag
NIP. 197811132009012004



PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Eka Rizky Yulianti

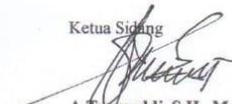
NIM : 1405026189

Judul : Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Program Petani Perkotaan (*Urban Farming*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Akuaponik Di Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Rw 04 Semarang)

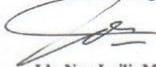
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal 14 Januari 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, Januari 2019

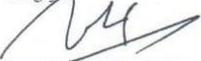
Ketua Sidang


A. Taemuddi, S.H., M. Ag
NIP. 196907082005011004

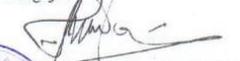
Sekretaris Sidang


Ida Nur Laili, M. Ag
NIP. 197811132009012004

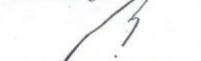
Penguji I


Dr. Ali Murtadlo, M. Ag
NIP. 197108301998031003

Penguji II


Drs. H. Hasvim Svarbani, M.M
NIP. 195709131982031002

Pembimbing I


Dr. Imam Yahya M. Ag
NIP. 197004101995031001

Pembimbing II


Ida Nur Laili, M. Ag
NIP. 197811132009012004



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhoannya dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Juri dan Istikanah yang telah memberikan doa restu, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang, dukungan moril maupun materil dan kesabarannya menunggu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada kalian, Aamiin.
2. Adik saya tersayang Yusuf Maulana yang juga sedang menuntut ilmu, semoga tetap dalam jalan kesuksesan dan mampu menjadi anak yang berbakti, bermanfaat dan membahagiakan.
3. Dosen dan semua guru-gurukku yang telah terjasa begitu besar, berkat bimbingan dan do'a yang pada akhirnya saya bisa melangkah sejauh ini. Semoga selalu dalam lindungan-Nya.
4. Teman-teman seangkatan seperjuangan khususnya Ekonomi Islam F (EIF'14) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih kalian adalah teman terbaik yang solid. Tetaplah menjaga tali persaudaraan kita kapanpun dan dimanapun kita. Walau waktu tak mengizinkan bersama dan tempat tak mengiyakan kita bersua. "*life together on peace*" adalah jargon kita.

5. Teman sekaligus sahabat dan saudara HananahWardah yang selalu menemani perjuangan saya disini, semoga persahabatan ini tetap terjaga.
6. Teman riwa riwi IndanaZulfa, Astriyani Ayu P, Nur Inayah, Uswatun Khasanah, Puji Rahayu, Zimatul Aliyah semoga kita bisa bertemu dan berbagi cerita dengan kesuksesan kita masing-masing.
7. Kos cendana Nur Rofiqoh, Mufida, Nida A, SyarifatuzZulfa, PembayunAinis semoga silaturahmi antara kita tetap terjaga.
8. Teman-teman KKN MIT V posko 5 Anti Sambat dan PPL RSISA, terimakasih untuk semua kebaikan dan kenangan terindahny, semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata Sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thab'iyah*.

ABSTRAK

Sempitnya lahan pertanian yang ada diperkotaan akibat adanya konversi lahan menjadi pemukiman tidak membuat masyarakat perkotaan kehabisan ide. Dengan keadaan tersebut justru mampu memunculkan ide baru yaitu dengan mengadakan program pertanian perkotaan (*urban farming*) dengan metode bercocok tanam akuaponik. Akuaponik merupakan “perkawinan” antara akultur atau budi daya perikanan dengan pertanian sistem hidroponik yang menggunakan prinsip bertanam tanpa tanah. Akuaponik merupakan alternatif budidaya tanaman dan ikan dalam satu tempat. Program pertanian perkotaan (*urban farming*) yang diterapkan dengan efisien dan efektif diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat khususnya adalah hasil panen yang mana dapat menambah pendapatan masyarakat setempat sebagai pelaku program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efisiensi dan efektivitas penerapan program tersebut terhadap peningkatan pendapatan petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan objek penelitian pada kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” di Perumahan Kandri Pesona Asri RW 04 Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Semarang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara selanjutnya menyebar kuisioner dengan 50 responden sesuai dengan jumlah anggota kelompok tani akuaponik tersebut dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 16.0 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas, uji hipotesis yaitu uji statistik F, uji t parsial dan uji koefisien determinasi, dan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Efisiensi dan Efektivitas Program Pertanian Perkotaan berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Petani dan telah memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Adapun hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y=6,78 + 0,408X1+0,388X2$$

Dari persamaan diatas variabel efisiensi (X1) dan efektivitas (X2) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan (Y) petani. Koefisien regresi pada variabel Efisiensi sebagai X1 yaitu 0,408 sedangkan koefisien regresi pada variabel Efektivitas sebagai X2 yaitu 0,388.

Kata Kunci : Urban Farming, Akuaponik, Efisiensi, Efektivitas, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menciptakan alam semesta, tidak ada daya dan upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW serta kepada keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ahmad Furqon, Lc, MA, selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, Msi, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I, dan Ida Noor Laeli, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak A. Turmudi, SH., M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak semester awal hingga akhir.
6. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Perpustakaan Institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Syafei Hasanuddin, selaku penasehat program, Bapak Sutrisno selaku Ketua RW sekaligus penanggung jawab program, Bapak Didik M. R selaku Ketua Program, Bapak Suhono selaku Sekretaris Program, dan seluruh anggota kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” Perumahan Kandri

Pesona Asri RW 04 KelurahanKandriKecamatan Gunung Pati Semarang, yang telah penulis repotkan selama pembuatan skripsi.

9. Dan semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran, serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Desember 2018

Eka RizkyYulianti
NIM: 1405026189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. SistematikaPenulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Efisiensi	18

2.	Efektivitas.....	22
3.	Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>).....	27
4.	Ekonomi Keluarga	32
5.	Pendapatan.....	39
B.	Penelitian Terdahulu.....	47
C.	Kerangka Pemikiran	52
D.	Hipotesis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis dan Sumber Data.....	55
1.	Jenis Penelitian.....	55
2.	Sumber Data	56
B.	Populasi dan Sampel	57
1.	Populasi.....	57
2.	Sampel.....	57
C.	Metode Pengumpulan Data.....	58
1.	Observasi.....	58
2.	Wawancara (<i>Interview</i>)	59
3.	Dokumentasi	59
4.	Angket atau Kuesioner	60
D.	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	60
1.	Variabel Penelitian	60
a.	Variabel Bebas (Independen)	60
b.	Variabel Terikat (Dependen)	61
2.	Pengukuran.....	61
E.	Teknik Analisis Data	63
1.	Uji Instrumen	64

a.	Uji Validitas.....	64
b.	Uji Reliabilitas	65
2.	Uji Asumsi Klasik.....	65
a.	Uji Normalitas	66
b.	Uji Multikolonieritas	66
c.	Uji Heteroskedastisitas	67
3.	Uji Hipotesis.....	68
a.	Uji Simultan (F Test).....	68
b.	Uji Koefisien Determinasi (Uji R).....	69
c.	Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t) ...	70
4.	Analisis Regresi Berganda	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Objek Penelitian	72
1.	Desa Kandri.....	72
2.	Visi Misi Desa Kandri.....	73
3.	Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri”	74
A.	Cara Membuat Akuaponik	79
B.	Deskripsi Data dan Karakteristik Responden	83
1.	Deskripsi Penelitian.....	83
2.	Karakteristik Responden	83
3.	Deskripsi Variabel Data Penelitian	90
C.	Analisis Data dan Karakteristik	97
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas	97
a.	Uji Validitas.....	97
b.	Uji Reliabilitas	100
2.	Uji Asumsi Klasik.....	101

a.	Uji Normalitas	101
b.	Uji Multikolonieritas	102
c.	Uji Heteroskedastisitas	104
3.	Uji Hipotesis.....	105
a.	Uji Pengaruh Simultan (F Test).....	105
b.	Uji Koefisien Determinasi (Uji R).....	106
c.	Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	107
4.	Analisis Regresi Berganda	108
D.	Pembahasan	110
1.	Pengaruh Efisiensi Program Pertanian Perkotaan (<i>Urban..... Farming</i>) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani	110
2.	Pengaruh Efektivitas Program Pertanian Perkotaan (<i>Urban..... Farming</i>) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani	111

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	113
B.	Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Lahan Sawah di Perkotaan yang Dikonversi.	5
Tabel 1.2	: Konsumsi Sayuran Per Kapita 20 Negara Terkemuka Dunia	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1	: Definisi Operasional	62
Tabel 4.1	: Anggota Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri”	75
Tabel 4.2	: Jenis Kelamin Responden	84
Tabel 4.3	: Usia Responden	85
Tabel 4.4	: Pekerjaan Responden	87
Tabel 4.5	: Pendapatan Responden	88
Tabel 4.6	: Hasil Skor Kuesioner (Angket)	90
Tabel 4.7	: Hasil Uji Validitas.	98
Tabel 4.8	: Hasil Uji Reliabilitas	100
Tabel 4.9	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	102
Tabel 4.10	: Hasil Uji Multikolonieritas	103
Tabel 4.11	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4.12	: Hasil Pengaruh Simultan (Uji F)	105
Tabel 4.13	: Hasil Koefisien Determinasi	107
Tabel 4.14	: Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	108
Tabel 4.15	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	109
Tabel 4.16	: Ringkasan Hasil Penelitian	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Jenis Kelamin Responden	85
Grafik 4.2 Grafik Usia Responden	86
Grafik 4.3 Grafik Pekerjaan Responden	88
Grafik 4.4 Grafik Pendapatan Responden	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Nilai Item Pernyataan
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Identitas Responden
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 8 : Dokumen Penelitian
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah modern Indonesia, pertumbuhan sektor pertanian sebenarnya mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk. Sektor pertanian tumbuh sekitar 3,73% rata-rata pertahun pada periode 1968-2001, suatu angka pertumbuhan yang tidak terlalu rendah. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbanganya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri.¹ Sektor pertanian perlu dikembangkan agar keberadaannya tidak statis atau stagnan.² Sektor pertanian di negara-negara berkembang (*developing country*) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut. Semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berarti negara

¹Bustanul Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Cet. 1, Jakarta : Kompas,2004, h.17

² Mark Sungkar, *Akuaponik ala Mak Sungkar*, Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, h. 10

tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) persentasenya kecil maka negara tersebut dapat dikatakan negara industri. Pertanian adalah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil dari memelihara tumbuhan (yang dimaksud tanaman) dan atau hewan (ternak).³ Sedangkan menurut Mosher pertanian adalah kegiatan bisnis dengan meningkatkan peran tanaman dan hewan (tentunya dengan diikuti peningkatan unsur yang lainnya) sehingga diperoleh *output* (keluaran) yang meningkat dari material dan sumber daya *input* (masukan) yang ada. Sektor pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor pertanian juga berguna untuk mendongkrak citra Indonesia di mata dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II tahun 2017, sektor pertanian memberikan peningkatan untuk perekonomian Indonesia dengan memberikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 3.366 triliun. Produksi di sektor ini memberikan pengaruh terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data pada tahun 2017 bila dibandingkan triwulan sebelumnya, kali ini sektor pertanian menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu 8,44%. Peningkatan tersebut dikarenakan produksi sejumlah komoditas perkebunan seperti

³ Prapto Yudono dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta:Gajah Mada University Pers, 2016, h. 3

kopi dan tebu serta dari sektor hortikultura. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian, Indonesia memprioritaskan sektor pertanian sebagai sektor utama dalam pembangunan. Pembangunan sektor ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan dalam usaha tani. Peningkatan produksi pertanian diharapkan sejalan dengan peningkatan pendapatan petani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian mempunyai kontribusi bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tahun 2012 sebesar 11,42%. Menurut Kementerian Pertanian tahun 2013 pencapaian ini meningkat bila dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,96%.

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan ekonomi.⁴ Bahan pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok bagi setiap individu, yang merupakan hasil dari kerja keras dan efisiensi oleh banyak orang dalam suatu sistem yang mencakup kegiatan-kegiatan atas bahan masukan (*input*), produksi (*farm*), pengelolaan (*processing*), dan pemasaran bahan

⁴Daniel, Moehar, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara:2004, h. 7

baku (*output factor*). Sistem tersebut dimulai dari berbagai kegiatan dalam sektor barang perlengkapan pertanian yang memasok berbagai macam input produksi barang dan jasa (sarana produksi pertanian) kepada usaha tani, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemrosesan/pengolahan, pemasaran/tata niaga, dan distribusi barang kebutuhan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Sekarang semakin jelas dan nyata bahwa setiap perekonomian dipengaruhi oleh sektor pertanian, walaupun jumlah usaha tani semakin berkurang. Mempertahankan atau meningkatkan produksi sangat penting karena sektor ini mempunyai dampak yang besar terhadap kelangsungan ekonomi suatu bangsa. Produktivitas yang tinggi hanya dapat dicapai menggunakan cara budidaya dan teknologi tepat guna dalam bentuk mesin-mesin dan peralatan serta bibit/benih unggul, obat-obatan dan pupuk yang tepat. Peran sektor pertanian sendiri sangatlah penting. Pertanian sudah menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat Indonesia bahkan dunia karena masyarakat membutuhkan produk pertanian baik sebagai bahan makanan maupun sebagai bahan industri. Sebagai penghasil pangan primer keberadaan bidang pertanian harus merata agar semua masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan mampu menghasilkan jenis pangan yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Pertanian merupakan hal-hal atau sesuatu yang identik dan dominan dikembangkan di daerah pedesaan. Namun untuk meningkatkan ketahanan pangan secara merata adanya program

pertanian di perkotaan perlu diadakan atau dikembangkan. Dengan minimnya lahan dan tanah yang ada diperkotaan maka perlu diadakan sebuah program sebagai solusi untuk masyarakat yang berada diperkotaan. Setiap tahun lahan pertanian dikonversi menjadi pemukiman sebagai akibat penambahan penduduk dan perubahan tata kota. Menurut Arsyad dan Rustiadi konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada tahap tertentu wajar terjadi, namun pada sisi lain jika tidak dikendalikan maka akan semakin bermasalah karena umumnya alih fungsi terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.⁵

Tabel 1.1
Data Lahan Sawah di Perkotaan yang Dikonversi

Tahun	Luas sawah	Luas konversi sawah	Luas tegalan/kbn	Luas konversitegalan
1995	4.039,43	-	-no data	-
1996	4.174,65	+ 135,22	8.599,20	-
1997	4.046,33	- 130,32	8.580,70	- 18,5
2000	3.778,43	- 267,9	7.402,57	- 1.178,13
2004	3.912,96	+ 134,53	6.974,83	- 427,74
2005	3.956,30	+ 43,34	5.956,83	-1.018,00
2006	3.990,00	+ 33,7	7.270,13	1.313,3
2007	3.980,00	- 10	11.421,67	4.151,54
2008	3.980,00	0	9.306,98	- 2.114,69
Konversi 1995-2008		- 59,43	Konvr 96-08	726,28

Sumber BPS Kota Semarang th 2009

⁵Havisa Putri, Alih Fungsi Lahan Pertanian, https://www.kompasiana.com/havisanov/_5ababde4bde57578627f2e92/alih-fungsi-lahan-di-perkotaan, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 00:00

Dari data diatas diketahui bahwa lahan sawah yang ada diperkotaan dikonversi menjadi daerah pemukiman. Dalam lima tahun terakhir sebanyak 1.000 ha lahan pertanian yang ada di Semarang hilang terhitung sejak tahun 2011 sampai 2016.⁶ Akantetapi semakin banyaknya bisnis perumahan membuat lahan pertanian sedikit demi sedikit mulai tergusur. Tuntutan akan tempat tinggal tidak bisa dihindari sementara lahan tidak mungkin dapat dimekarkan. Akibatnya peralihan status tanah menjadi pilihan yang sulit terelakkan. Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang Rusdiana mengungkapkan bahwa total lahan pertanian seluas 3.700 ha pada 2015 kini hanya tersisa 2.600 ha. Akibatnya, menurunnya produksi pangan yang tidak sebanding antara jumlah penduduk yang terus meningkat dengan berkurangnya lahan pertanian yang semakin menyusut. Selain itu keseimbangan ekosistem pun ikut terancam, meningkatnya kemiskinan dan kualitas lingkungan hidup yang kurang baik karena terdapat pencemaran baik udara maupun air oleh industri-industri yang ada disekitar. Belum lagi, buruknya sistem *drainase* atau pengatusan pertanian yang berakibat gagal panen seperti kekeringan dan kebanjiran. Sementara itu disektor perikanan, air sungai yang dahulu sangat jernih menjadi keruh dan bau. Akibatnya, gagal

⁶Koran Sindo, Lahan Pertanian di Semarang Hilang, <https://economy.okezone.com/read/2017/01/08/320/1586030/dalam-5-tahun-1-000-ha-lahan-pertanian-di-semarang-hilang> pada tanggal 20 Oktober pukul 12.11

panen karena kematian selalu bertambah disebabkan tidak cocoknya ekosistem air kehidupan ikan. Perkembangan daerah perkotaan saat ini menyebabkan lahan pertanian menjadi sempit. Masyarakat pun harus memanfaatkan lahan yang ada sebagai tempat untuk bercocok tanam atau dikenal dengan istilah petani kota (*urban farming*). Istilah ini bukan semata-mata tanpa makna, tetapi justru membangkitkan pola pikir yang keliru menjadi benar. Istilah ini mempunyai visi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap negara Indonesia sebagai wilayah agraris dan maritim.⁷

Pertanian urban (*urban farming*) menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) adalah sebuah industri yang memproduksi, memproses dan memasarkan produk dan bahan bakar nabati terutama dalam menanggapi permintaan harian konsumen di dalam perkotaan, yang menerapkan metode produksi intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah perkotaan untuk menghasilkan beragam tanaman dan hewan ternak. Petani perkotaan (*urban farming*) mencakup subsistem budidaya, subsistem peternakan, subsistem perikanan, dan subsistem komposting. Setiap subsistem pada kegiatan petani perkotaan (*urban farming*) memiliki program atau bentuk kegiatannya masing-masing. Pelaku kegiatan petani perkotaan (*urban farming*) disebut dengan petani kota. Petani kota adalah

⁷ Budiana dan Fathulloh, *Akuaponik Panen Sayur Bonus Ikan Seri Urban Farming*, Cet. 1, Penebar Swadaya: Jakarta Timur, 2015, h. 14

orang yang memanfaatkan ruang-ruang atau lahan sempit yang ada di sekitar rumah agar bisa bermanfaat dan bisa mendatangkan pendapatan untuk keluarga hingga dapat memberikan ketahanan ekonomi rumah tangga.⁸ Pertanian perkotaan (*urban farming*) merupakan bagian dari sistem lokal dimana produk pertanian dibudidayakan dan diproduksi dalam daerah perkotaan, kemudian dipasarkan ke konsumen di daerah urban atau kota.⁹ Pertanian perkotaan (*urban farming*) dapat dilakukan dalam bentuk lahan pertanian non-profit ataupun lahan yang didasarkan pada keuntungan bisnis. Para petani kota dapat menyediakan lapangan kerja, pelatihan kerja dan pendidikan kesehatan. Mereka juga dapat berkontribusi untuk menyediakan gizi yang lebih baik dan kesehatan bagi masyarakat lokal yang mulai berkembang melalui penyediaan produk segar dan produk lainnya. Selain itu pertanian kota juga dapat berkontribusi untuk revitalisasi lahan yang ditinggalkan atau kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Permasalahan ini pun tak luput dari pembahasan dalam lingkup islam, islam mencintai manusia untuk meluaskan bagiannya dalam menggarap dan berlebaran di muka bumi serta menghidupkan tanah yang mati sehingga kekayaan mereka banyak dan menjadi kuat. Islam menyukai pemeluknya memperhatikan tanah yang mati lalu menghidupkannya dan

⁸*Ibid* h,...14

⁹Budiana dan Kunto Herwibowo, *Hidroponik Portabel*, Penebar Swadaya:Jakarta Timur, h. 14

memanfaatkan keberkahannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

“Barangsiapa yang menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya” (HR Ahmad dan Tirmidzi, ia menyatakan “hasan shahih dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani).

Selain itu terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pemanfaatan tanah yang terbiar atau tidak dimanfaatkan. Hal tersebut berkaitan dengan pemanfaatan yang dilakukan oleh petani perkotaan (*urban farming*) dalam memanfaatkan lahannya yaitu pada Q.S Yasin:33 dimana Allah menjelaskan tentang tanah atau lahan yang tidak dimanfaatkan untuk dimanfaatkan misalnya untuk lahan perkebunan dan pertanian bahwasanya Allah selalu menghidupkan tanah yang mati, jika manusia itu mau merawatnya dan membuat tanah itu subur.

وَآيَةٌ لَهُمْ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ (٣٣)

“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka dari biji-biji itu mereka makan”

Pertanian urban umumnya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan atau aktivitas memproduksi bahan pangan untuk dikonsumsi keluarga dan di beberapa tempat dilakukan untuk tujuan rekreasi dan relaksasi. Tujuan terciptanya petani perkotaan

(*urban farming*) yaitu dapat meningkatkan taraf hidup petani dengan kegiatan atau program yang lebih produktif, menguntungkan serta memperluas lapangan pekerjaan. Kota memberikan keuntungan pada masyarakat kota secara sosial ekonomi serta dampak yang menguntungkan pada lanskap perkotaan. Pada tahun 2050, diperkirakan sebanyak 70 % dan populasi dunia hidup di kota-kota dengan perkiraan tersebut tentunya perlu menumbuhkan tanaman pangan 70 % lebih banyak. Oleh sebab itu sistem inovasi yang biasa diterapkan di pedesaan tidak dapat sepenuhnya diterapkan di perkotaan. Sistem pertanian di perkotaan jauh lebih kompleks. Akan tetapi pada umumnya mereka para petani kota sudah memiliki pekerjaan tetap sehingga kegiatan atau program pertanian perkotaan dijadikan sebagai hobi yang memiliki peluang di sektor ekonomi. Selain permasalahan diatas kurangnya masyarakat perkotaan dalam konsumsinya terhadap sayur-sayuran. Salah satu penyebab kurangnya konsumsi masyarakat terhadap sayuran adalah tidak sukanya masyarakat memakan sayur-sayuran dan kondisi perekonomian sulit mengimpor jenis sayuran yang menurut kebutuhan iklim dapat di produksi di dalam negeri.¹⁰ Ada beberapa kemungkinan mengapa mengimpor yaitu:

1. Ketersediaan tidak mencukupi kebutuhan.

¹⁰Ketut Anom Wijaya, *Pengantar Agronomi Sayuran*, Prestasi Pustaka Karya: Jakarta, 2012, h. 29

2. Kurangnya ketersediaan sayuran yang bermutu tinggi untuk memenuhi permintaan masyarakat kota.

Konsumsi sayuran perkapita Indonesia saat ini 35 kg/tahun sehingga total kebutuhan sayuran 230 juta penduduk Indonesia adalah sekitar 7 juta ton/tahun. dengan demikian akan ada peningkatan permintaan sayuran sebesar 40,4 kg/tahun per orang setara dengan 8 juta ton sayuran per tahun, sehingga kebutuhan sayuran menjadi 15 juta ton/tahun. Angka ini menunjukkan potensi pasar sayuran memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.¹¹ Berikut tabel di bawah ini apabila dengan negara-negara maju konsumsi sayuran masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal.

Tabel 1.2
Konsumsi Sayuran Per Kapita Negara Terkemuka Dunia

No	Negara	Konsumsi Per Kapita (kg)
1	Yunani	225
2	Turki	190
3	Italia	167
4	Spanyol	148
5	Prancis	123
6	Jepang	110
7	Swiss	64

¹¹*Ibid*,...28

Perumahan merupakan suatu daerah atau wilayah yang umumnya padat dengan rumah-rumah yang berjejer. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan perumahan Kandri Pesona Asri yang terletak di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Perumahan Kandri Pesona Asri terkenal dengan sebutan kampung tematik akuaponik yang mana sesuai dengan potensi yang dimiliki di perumahan tersebut yaitu dengan cara bercocok tanam secara akuaponik. Akuaponik merupakan perkawinan antara kultural dan budi daya perikanan dengan pertanian sistem hidroponik yang menggunakan prinsip bertanam tanpa tanah.¹² Penerapan sistem akuaponik di Perumahan Kandri Pesona Asri dapat dilihat disepanjang jalan dan halaman rumah penduduk ketika masuk perumahan tersebut. Bermula dari hobi Bapak Syafei atau kerap disapa Om Pi terhadap tanaman maka atas diskusi dan kesepakatan bersama dibuatlah Kampung Akuaponik. Dengan memanfaatkan lahan sempit di pekarangan masyarakat perumahan Kandri Pesona Asri mampu menyulap halaman atau pekarangan rumah mereka menjadi hijau dan bernilai. Selain keterbatasan lahan masalah sosial seperti kurang interaksi antar warga pun menjadi salah satu masalah yang ada di perumahan Pesona Asri Kandri. Mayoritas masyarakat yang tinggal di perumahan apalagi yang terletak di perkotaan gotong royong atau kerjasamanya masih kurang. Hal tersebut bisa disebabkan karena pekerjaan

¹²Mark, Akuaponik,....., h. 10

masyarakat yang begitu padat yaitu berangkat pagi pulang sore atau bahkan malam hari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut apakah penerapan program petani perkotaan (*urban farming*) menggunakan metode bercocok tanam akuaponik efisien dan efektif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai petani. Program petani perkotaan (*urban farming*) merupakan sebuah program yang dicetuskan atau diciptakan oleh salah satu warga yang berada di perumahan tersebut dengan metode tanam akuaponik. Bukan hanya tanaman sayuran akan tetapi juga kolam-kolam ikan yang bernilai ekonomi tinggi yaitu dengan konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan. Sistem bercocok tanam yang digunakan adalah menggunakan metode bercocok tanam dengan akuaponik karena dianggap lebih tepat dan mudah diterapkan dan memiliki keunggulan daripada sistem tanam lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Program Petani Perkotaan (*Urban Farming*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Akuaponik Di Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Rw 04 Semarang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi program petani perkotaan (*urban farming*) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani ?
2. Apakah efektifitas program petani perkotaan (*urban farming*) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani ?
3. Lebih dominan manakah efisiensi atau efektivitas program petani perkotaan (*urban farming*) yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh efisiensi petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani.
2. Mengetahui pengaruh efektifitas petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani.
3. Mengetahui pengaruh yang paling dominan efisiensi atau efektivitas dari petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkaitan dengan hasil-hasil pemikiran rasional yang dapat disumbangkan untuk mencakup penjelasan

umum.¹³ Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani perkotaan (*urban farming*) khususnya masyarakat perkotaan tentang pengaruh efisiensi dan efektivitas petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani.

Sedangkan manfaat praktis adalah usaha untuk mencoba memberikan tindakan berupa pemahaman yang tepat kepada masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak yang terlibat atau bersangkutan.¹⁴ Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, akademisi dan masyarakat perkotaan maupun para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya tentang pengaruh efisiensi dan efektifitas petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani.
- b. Salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

¹³Rion, *Manfaat Teoritis dan Praktis Dalam Ilmu Pendidikan*, <https://sumberfkip.blogspot.com/2017/08/manfaat-teoretis-dan-manfaat-praktis.html> diakses pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 00:35

¹⁴*Ibid*

2. Bagi Akademisi
 - a. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang petani urban (*urban farming*) yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan ekonomi petani.
 - c. Sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian yang sama.
3. Bagi Masyarakat Perkotaan
 - a. Mengetahui pentingnya memanfaatkan lahan sempit sebagai sarana bercocok tanam sekaligus sebagai salah satu pemasukan pendapatan perekonomian keluarga dan sebagai upaya ketahanan pangan dan gizi masyarakat perkotaan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang sub bab yaitu kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini adalah penjabaran yang lebih rinci tentang metode penelitian, prosedur penelitian dan proses penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pengolahan data dan pembahasannya meliputi penyajian data dan analisis data dan interpretasi data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang sub bab kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar diri berbagai sumber referensi yang menjadi bahan dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal ilmiah, majalah atau website dan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Efisiensi

Efisiensi terkait dengan hubungan antara keluaran (*output*) berupa barang atau pelayanan yang di hasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan keluaran (*output*) tersebut. Sedangkan menurut Raharjo mengemukakan bahwa efisiensi merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki.¹ Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan perhitungan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).² Dalam teori ekonomi, ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibanding

¹Roland Gerald Tooy dkk, "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran Di Badan Perencanaan Pembangunan Dan Penelitian Pengem Bangan (Bappelitbang) Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Ilmiah Efisiensi*, Vol 16, No. 4, Manado : Universitas Sam Ratu Langi, 2016, h. 664

²Abstrasi Ekonomi,
<http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2013/07/pengertian-efisiensi-dalam-teori-ekonomi.html> diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 16:24

efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro.³ Efisiensi ekonomis (*cost efficiency*) yaitu bahwa pilihan apapun teknik yang digunakan dalam kegiatan produksi haruslah yang meminimumkan biaya sedangkan efisiensi teknis (*technical efficiency*) yaitu pilihan proses produksi yang kemudian menghasilkan keluaran (*output*) tertentu dengan meminimalisasi sumberdaya. Ada tiga kegunaan mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif, mempermudah perbandingan antara unit ekonomi satu dengan lainnya.
- b. Apabila terdapat variasi tingkat efisiensi dari beberapa unit ekonomi yang ada maka dapat dilakukan penelitian untuk menjawab faktor-faktor apa yang menentukan perbedaan tingkat efisiensi, dengan demikian dapat dicari solusi yang tepat.
- c. Informasi mengenai efisiensi memiliki implikasi kebijakan karena membantu pengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan yang tepat.

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara keluaran (*output*) fisik dan masukan (*input*) fisik. Semakin tinggi rasio keluaran (*output*) terhadap masukan (*input*) maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga

³*Ibid...* diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 16:33

dapat dijelaskan sebagai pencapaian keluaran (*output*) maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Atau dapat dijelaskan bahwa Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (*input*) sumber daya oleh suatu unit organisasi dengan keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efisiensi menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber daya yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.

Suatu kerja organisasi dikatakan efisien apabila mencapai keluaran yang lebih tinggi berupa hasil, produktivitas, *performance*, dibanding masukan-masukan yang berupa tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu yang digunakan. Efisiensi dapat digunakan sebagai bahan untuk mengukur kinerja suatu unit kegiatan ekonomi. Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa.⁴ Sebuah sistem ekonomi dapat dikatakan efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

⁴Arthur O'Sullivan, Steven M Sheffrin, *Economics: Principles in Actions*, Parameter:Jakarta Timur, 2003, h. 15

- 1) Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- 2) Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- 3) Tidak ada produksi apabila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Sebuah sistem ekonomi yang efisien dapat memberi lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa menggunakan lebih banyak sumber daya. Dalam kriteria ekonomi, suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi salah satu kriteria berikut ini :⁵

- 1) Minimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama.
- 2) Maksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama.

Efisiensi program pertanian (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang sekaligus berperan sebagai petani dapat diukur dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan positif tentang produktivitas (hasil), penghematan yang meliputi waktu, biaya, dan tenaga. Ditinjau dari segi produktivitas (hasil) dimana terjadi perbandingan antara hasil minimum yang ditetapkan dengan hasil riil yang dicapai. Dikatakan efisien apabila hasil riilnya lebih besar daripada minimal yang diterapkan. Sedangkan ditinjau dari

⁵Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet. 10, PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2018, h. 118

segi penghematan yang meliputi waktu, biaya dan tenaga dikatakan efisien apabila pengorbanan atau penghematan riilnya lebih kecil daripada pengorbanan atau penghematan maksimal yang ditetapkan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah melakukan suatu hal atau kegiatan dengan benar untu mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekan penggunaan sumber daya seminimal mungkin.

2. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah ditentukan.⁶ Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut James L. Gibson efektivitas adalah pencapaian sasaran yang menunjukkan derajat efektivitas. Sedangkan Kumorotomo mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Menurut SP.

⁶E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 82

Siagian adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut.⁷ Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu dimana target tersebut adalah sudah ditentukan terlebih dahulu. Semakin banyak suatu target yang dapat dicapai maka akan semakin efektif pula kegiatan tersebut. Atau bisa dikatakan efektivitas adalah sebagai usaha tertentu atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi keluaran (*output*) pada pencapaian tujuan, maka efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Indikator atau pengukuran efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-

⁷<http://repository.uin-suska.ac.id/4181/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 4 Oktober 2018 pukul 22:00

aspek berikut. Menurut Muassaroh aspek-aspek efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Aspek tugas atau fungsi yaitu lembaga dikatakan efektif apabila melaksanakan tugas atau fungsinya dengan tepat begitupun suatu program dikatakan efektif jika dilaksanakan sesuai dan tepat.
- b. Aspek rencana atau program yaitu apabila kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan yaitu suatu kegiatan atau program tersebut dilakukan dengan peraturan, ketentuan, tatacara ataupun metode yang benar dalam rangka menjaga dan mewujudkan berlangsungnya suatu program.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal yaitu suatu program kegiatan dikatakan efektif dilihat dari sudut hasil atau keluaran (*outcome*). Seluruh aspek ini dapat dilihat dari hasil akhir dari proses akhir meliputi hasil panen yang sesuai dengan metode yang waktu yang telah ditentukan. Sedangkan sebuah program atau kegiatan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :⁸

1) Pemahaman Program

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksudkan adalah bagaimana suatu program

⁸R.A. Supriyono, *Sistem Pengendalian Menejemen*, Yogyakarta: BPFE, 2000, h. 29

direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya. Pihak yang perlu memahami program ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

2) Ketetapan Sasaran

Sasaran dibahas pada indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah tepat sasaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

3) Ketetapan Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kehidupan. Ketepatan waktu dikatakan efektif apabila pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan peraturan waktu yang telah ditentukan. Semakin tepat waktu pelaksanaan program semakin efektif pula program dapat terealisasi.

4) Tercapainya Tujuan

Pada indikator ini mengukur tingkat keefektifan suatu kegiatan program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai.

5) Perubahan Nyata

Mengukur keefektifan dengan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditetapkan sejak awal pada suatu program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

3. Produktivitas Dalam Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. L. Greenberg mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.⁹ Agama islam mengajarkan agar manusia bekerja dengan baik dan benar. Islam mendorong orang-orang mukmin untuk giat bekerja keras dengan cara yang baik karena dunia ini pada hakikatnya hanyalah sementara dan di dunia merupakan kesempatan yang tidak akan terulang. Bekerja merupakan kewajiban seorang muslim untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan ekonomi guna untuk mencukupi kebutuhannya. Bekerja merupakan salah satu anjuran dalam islam dalam kegiatan ekonomi. Dengan

⁹ Khoirul Fatoni dan Mohammad Ghozali, Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam, Vol.3, Unida Gontor, 2017, h.4

bekerja seseorang mampu memenuhi kebutuhannya juga mampu berbuat baik terhadap tetangga yangmana hal tersebut merupakan anjuran dalam agama islam sebagaimana bahwa bekerja merupakan ibadah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
تُفْلِحُونَ اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

Artinya :

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Ayat diatas menjelaskan bahwa produktivitas dapat dilakukan dengan bekerja dengan cara yang baik lagi benar agar manusia dapat memperbaiki keadaan ekonomi mereka.

4. Petani Perkotaan (*Urban Farming*)

Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) adalah bertani dengan memanfaatkan lahan sempit atau intensifikasi lahan, guna memenuhi kebutuhan sayuran dan buah segar sehari-hari bagi masyarakat pemukiman/perumahan di perkotaan.¹⁰ Pertanian perkotaan (*urban farming*) yaitu suatu aktivitas pertanian seperti bertani, beternak, perikanan dan kegiatan

¹⁰M. Ikhsan Setiawan, dkk, *Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Menggunakan Struktur Air Inflated Greenhouse*, Proceeding Seminar Nasional, Surabaya: Fakultas Narotama, 2015, h.1

lainnya yang berlokasi di dalam atau pinggiran kota.¹¹ *Urban Farming* adalah kegiatan menanam dan menumbuhkan tanaman di area padat penduduk yang ditujukan untuk konsumsi pribadi maupun untuk didistribusikan pada orang-orang yang berada di sekitar area tersebut.¹² Setidaknya 15 % pangan dunia disuplai dari kegiatan *urban farming* tersebut. Metode *urban farming* biasanya lebih intensif, luas lahannya terbatas, pemanfaatan sumber daya lebih maksimal, dan pengelolaan limbahnya mampu menghasilkan nilai jual yang baik. Dalam hal ini petani perkotaan (*urban farming*) mempraktekkan budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan yang ada disekitar kota. Pertanian perkotaan (*urban farming*) juga bisa melibatkan peternakan, budidaya perairan, wanatani, dan hortikultura. Dalam arti luas, pertanian urban mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang terjadi di perkotaan. Lahan yang digunakan bisa tanah tempat tinggal (pekarangan, balkon, atau atap-atap bangunan), pinggiran jalan umum atau tepi sungai.

Definisi petani perkotaan (*urban farming*) yang diberikan *Council on Agriculture, Science and Technology* (CAST) mencakup aspek kesehatan, lingkungan, remediasi dan

¹¹Mark Sungkar, *Akuaponik Ala Mak Sungkar*, PT AgroMedia Pustaka : Jakarta, h. 11

¹²Anisa dkk, *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias, & Buah*, Cet.1, Jakarta : AgriFlo (Penebar Swadaya Grup), 2016, h. 6

rekreasi.¹³ Kebijakan diberbagai kota juga memasukan aspek keindahan kota dan kelayakan penggunaan tata ruang yang berkelanjutan dalam menerapkan petani urban. Suatu aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan ketrampilan, keahlian dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan.¹⁴ Selain itu petani perkotaan (*urban farming*) dilakukan untuk meningkatkan pendapatan atau aktivitas memproduksi bahan pangan untuk dikonsumsi keluarga. Petani perkotaan (*urban framing*) sebagai rantai industri yang memproduksi, memproses dan menjual makanan dan energi untuk memenuhi kebutuhan konsumen kota. Kegiatan petani perkotaan (*urban farming*) dapat dilakukan oleh setiap warga perkotaan. Biasanya model petani perkotaan (*urban farming*) ini diperuntukan sebagai pemanfaatan ruang terbuka hijau baik privat atau publik (ruang terbuka hijau). Selain memberikan kontribusi penyelamatan lingkungan melalui pengelolaan 3R (*reuse, reduce, recycle*) juga dapat menghasilkan O₂ untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota, meningkatkan estetika kota bahkan lebih jauh lagi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan bisa juga menjadikan penghasilan tambahan

¹³Koespiadi, *Pengembangan,.....*,h. 1

¹⁴Pertanian dalam Kota (*urban farming*), <http://blog.umy.ac.id/kangbale/urban-farming/pertanian-dalam-kota-urban-farming> , diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 07:09

bagi penduduk kota. Kesadaran mengenai degradasi lingkungan di perkotaan akibat relokasi sumberdaya menjadikan inspirasi untuk mengembangkan skema pertanian urban di Indonesia. Pertanian urban umumnya dilakukan untuk beberapa tujuan diantaranya :

- a. Tujuan produktif pertanian lahan kota sebagai pemenuhan kebutuhan pangan meskipun hanya untuk kebutuhan personal.
- b. Tujuan estetika pertanian lahan kota baik ditanami tanaman pangan atau tanaman hias dengan fokus tujuan pada seni, sehingga masyarakat urban memiliki hiburan atau wadah rekreasi atau relaksasi lokal yang segar.
- c. Tujuan ekologis pertanian lahan kota yang memfokuskan kegiatannya sebagai penyelamatan lingkungan hidup dengan cara memaksimalkan prinsip 3R.
- d. Tujuan industri/bisnis pertanian kota dengan skala besar yang bertujuan bisa memproduksi pangan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal di perkotaan.

Inovasi program petani perkotaan (*urban farming*) mencakup subsistem budidaya, sub sistem peternakan, sub sistem perikanan dan sub sistem komposting. Sub sistem budidaya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara memproduksi tanaman dengan berbagai teknik meliputi:

- 1) Vertikultural yaitu salah satu strategi untuk menyiasati keterbatasan lahan, terutama dalam rumah tangga.

- 2) Hidroponik yaitu budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam.
- 3) Aquaponik merupakan sistem produksi pangan, khususnya sayuran yang diintegrasikan dengan budidaya hewan air (ikan, udang, dan siput) di dalam lingkungan simbiosis.
- 4) Well Gardening yaitu sistem budidaya vertical yang memanfaatkan tembok atau dinding sebagai tempat untuk menempatkan modul pertanaman.

Sub sistem peternakan merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan cara memproduksi ternak di wilayah perkotaan. Sedangkan sub sistem perikanan merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perairan. Dalam skala perkotaan, usaha perikanan dapat dilakukan. Jenis ikan yang dapat dibudidayakan di perkotaan yaitu lele, nila, patin dan ikan hias. Terdapat methoded dan teknik yang dapat dimanfaatkan dengan ruang yang terbatas dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan. Adapun metode atau teknik tersebut antara lain:

- 1) Integrasi ikan dan tanaman seperti sayuran atau disebut dengan akuaponik. Pada budidaya ini nitrat dan pospat yang merupakan limbah dari budidaya ikan dapat diserap dan digunakan sebagai pupuk oleh tanaman sehingga dapat menurunkan konsentrasi cemaran (N dan P) serta meningkatkan kualitas air.

- 2) System Terpal. Dalam pembuatan kolam terpal tidak memerlukan penggalian tanah, sehingga pengaplikasiannya akan lebih mudah, dapat dipindah-pindah, tidak mudah terkena banjir, pembersih kolam dan pemanenan lebih mudah.

Sub sistem komposting mendukung sub sektor budidaya yang memikirkan komponen-komponen pendukungnya seperti ketersediaan pupuk. Petani Perkotaan (*urban farming*) merupakan konsep pertanian konvensional ke pertanian perkotaan yang berbeda adalah pelaku dan media tanamnya. Pertanian konvensional pelakunya petani dan lebih berorientasi pada hasil produksi sedangkan pertanian perkotaan (*urban farming*) pelakunya adalah masyarakat perkotaan yang bekerja sebagai karyawan pabrik, perkantoran dan lain-lain.

5. Ekonomi Keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki tatanan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (*kolektif*) untuk mencapai tujuan bersama-sama.¹⁵ Menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Dalam pengertian Plato, keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi sosial. Keluarga memiliki peranan yang sangat

¹⁵Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, Cet. 1, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 3

penting karena merupakan lembaga pertama memperkenalkan peradaban dunia kepada manusia. Keluarga merupakan tempat dalam menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Selain itu keluarga mempunyai posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena manusia berada pada keluarga dalam masa awal pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga adalah suatu kelompok yang memiliki hubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat.¹⁶ Berdasarkan pengertian keluarga diatas dapat dikelompokkan tipe-tipe keluarga. Adapun tipe-tipe keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga inti, keluarga besar dan keluarga orientasi. Keluarga inti adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orangtua atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami istri dan anak mereka baik anak kandung maupun anak adopsi.
- b. Keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak mereka, dimana terdapat interaksi kerabat dari salah satu atau dua pihak keluarga orang tua atau keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu unit keluarga yang seseorang tersebut dilahirkan.
- c. Keluarga luas atau keluarga besar yang ditarik atas dasar garis keturunan diatas keluarga aslinya.

¹⁶Herien Puspitawati, *Teori dan Konsep Keluarga*, PT ITB Press : Bogor, 2013, h.1

Keluarga merupakan keharusan yang diwajibkan oleh Agama, salah satunya tertera pada Al-Quran Firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, kasar keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Q.S At-Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwa sebagai orangtua diwajibkan mengajarkan halal dan haram serta hal-hal yang diwajibkan oleh agama kepada anak-anak. Selain itu menjaga keluarga dari siksa api neraka dengan mengerjakan kewajiban yaitu sholat dan bersabar atas ujian dan kesusahan. Islam juga mengajarkan atau mengatur perekonomian yang terdapat dalam keluarga atau rumah tangga. Secara prinsip, fitrah kewajiban memberikan nafkah merupakan tanggung jawab suami (kepala keluarga) sehingga wajib bekerja dengan baik melalui usaha yang halal dan wanita sebagai istri bertanggungjawab dan mengelola dan merawat aset keluarga. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa ayat 34 sebagai berikut :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا
 مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ
 وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْبِرْنَ ۗ
 فَإِنَّ أَطْعَمَكُمْ فَلَا تَبْعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (memelihara). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”

Ekonomi keluarga merupakan salah satu kajian ekonomi unit paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan.

Jadi, kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi,

dan tujuan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu kajian ekonomi unit paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan keadaan tingkat ekonomi. Faktor-faktor yang menentukan keadaan tingkat ekonomi adalah sebagai berikut:¹⁷

a) Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 hal 8, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

¹⁷<http://etheses.uin-malang.ac.id/1832/5/09410164> diakses pada 7 Oktober 2018 pukul 06: 45

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b) Pemilik Kekayaan Atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-Barang Berharga

Menurut Abdulsyani, bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain –lain dapat menunjukkan adanya lapisan dalam masyarakat.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

c) Jenis tempat tinggal.

Menurut Abdulsyani untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.

2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.

3)

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya.¹⁸ Menurut Suparyanto pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.¹⁹ Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen.

Berdasarkan jenisnya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang

¹⁸ Deti Wulandari, Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015, h. 5

¹⁹ Ibid, h.5

atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

2. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi :beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai

atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau *profit*.²⁰

Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.

²⁰Mahmudah Ruslan Hanafi, *Pendapatan Nasional Dalam Teori Konvensional dan Syariat*, <http://indonesia-syariah.blogspot.com/2011/04/pendapatan-nasional-dalam-teori.html> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 11:26

2. Bekerja pada orang lain misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.²¹ Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota

²¹ Deti, *Sumbangan Pendapatan*,...,h.7

keluarga yang bekerja. Jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga menjadi tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah. Dilihat dari ekonomi dalam masyarakat terdiri dari tiga lapis yaitu :

1. Lapisan ekonomi mampu atau kaya, terdiri dari para pejabat, pemerintah setempat, para dokter, insinyur dan kelompok profesional lainnya.
2. Lapisan ekonomi menengah yang terdiri dari alim ulama dan pegawai.
3. Lapisan ekonomi miskin yang terdiri dari buruh, para petani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh-buruh sejenis yang tidak tetap.

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

a) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar

sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

b) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi :beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Pendapatan juga bisa disebut dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta

membentuk produk nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau *profit*.²²

Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.

²²Mahmudah Ruslan Hanafi, Pendapatan Nasional Dalam Teori Konvensional dan Syariat, <http://indonesia-syariah.blogspot.com/2011/04/pendapatan-nasional-dalam-teori.html> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 11:26

Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- 1) Usaha itu sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- 3) Hasil dari pemilihan misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja. Jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga menjadi tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah. Dilihat dari ekonomi dalam masyarakat terdiri dari tiga lapis yaitu :

- 1) Lapisan ekonomi mampu atau kaya, terdiri dari para pejabat, pemerintah setempat, para dokter, insinyur dan kelompok profesional lainnya.
- 2) Lapisan ekonomi menengah yang terdiri dari alim ulama dan pegawai.
- 3) Lapisan ekonomi miskin yang terdiri dari buruh, para petani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh-buruh sejenis yang tidak tetap.

B. Penelitian Terdahulu

Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu baik skripsi maupun jurnal ilmu yang memikirkan kaitan atau sedikit kemiripan dengan bahasan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Intan Riana Dewi	Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka Di GunungKetur Patualaman Yogyakarta	Efektivitas Program (X) Peningkatan Pendapatan (Y)	Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pada Kelompok Soka sebagian efektif dan sebagian tidak.
2	K. Muhammad Iqbal Pratama	Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Program <i>Urban Farming</i> dan Hubungannya Dengan Kontribusi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Keramasan	Partisipasi wanita (X) Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Wanita Tani (X2) Program <i>Urban Farming</i> (Y)	Partisipasi wanita tani dalam program <i>urban farming</i> di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang termasuk dalam kriteria sedang. Kontribusi <i>urban</i>

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecamatan Kertapati Kota Palembang		<p><i>farming</i> membantu menghemat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.</p> <p>Terdapat hubungan positif antara partisipasi wanita dan kontribusi pengeluaran pangan rumah tangga dalam program <i>urban farming</i>.</p>
3	Rafif Eka Putra Rifanto	Analisis Kinerja Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Bunga Krisan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cilacap	<p>Kinerja Kelembagaan Agribisnis (X1)</p> <p>Biaya Usaha Tani (X2)</p> <p>Efektivitas Kinerja Kelembagaan (X3)</p> <p>Pendapatan Usaha Tani (Y)</p>	<p>Kinerja gapoktan angana mekar kurang baik menurut petani.</p> <p>Pinjaman modal dan bantuan input produksi oleh gapoktan terhadap petani merupakan hal yang paling penting namun</p>

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>memiliki kinerja kurang baik.</p> <p>Kegiatan usaha tani bunga krisan yang dilakukan oleh petani di nilai layak diusahakan oleh R/C <i>ratio</i>.</p> <p>Petani anggota memiliki kelebihan dengan proses pemasaran yang terakomodir.</p>
4	Rifa Dianmurti	Peran <i>Urban Farming</i> Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta.	<i>Urban Farming</i> (X) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)	Mekanisme dan peran <i>urban farming</i> Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan tujuh tahapan. Kegiatan

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>urban farming</i> Rumah Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan dampak primer dan sekunder.
5	Ariyani Masruroh	Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.	Faktor Pendorong Usaha Tani (X1) Faktor Penghambat Usaha Tani (X2) Total Pendapatan Rumah Tngga Petani Tembakau (Y)	Terdapat faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangk an usaha tani tembakau. Besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo sebesar 58,26%.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu membahas tentang peran serta analisis *urban farming* dan peningkatan pendapatan melalui pendekatan kualitatif. Sementara pada penelitian ini meneliti tentang seberapa berpengaruh efisiensi dan efektivitas adanya program *urban farming* terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani selain itu hal yang paling dominan antara efisiensi dan efektivitas. Selain itu metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana bentuk pengukuran keefisiensannya dan keefektifannya menggunakan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

C. Kerangka Pemikiran

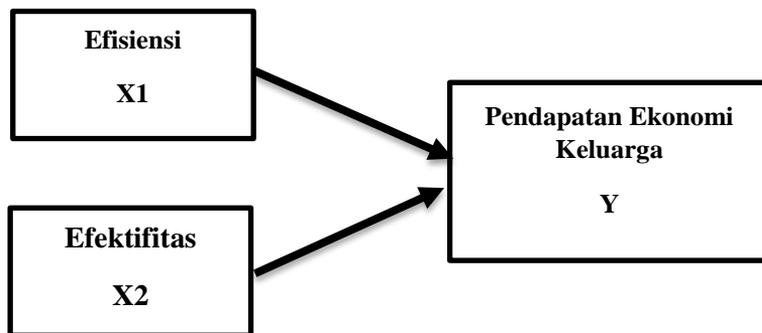
Kerangka pemikiran merupakan bagian teori yang merupakan penjelasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Kerangka pemikiran menggambarkan alur pikir dan penjelasan kepada orang lain.²³ Sempitnya lahan perkotaan membuat jarang sekali ditanami tumbuh-tumbuhan. Karena hal itu masalah pangan dan kekurangan gizi serta kemiskinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat perkotaan kekurangan pendapatan. Dengan adanya program petani perkotaan (*urban farming*) maka

²³Abd Rahmada Assegaf, *Desain riset sosial-keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007, h. 22

diharapkan dapat menjadikan salah satu solusi yang efektif untuk permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka teoritis atau kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berfikir ilmiah, hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah karena pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antar dua variabel atau lebih perlu dirumuskan hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif

tentang pengaruh efisiensi dan efektifitas program petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H0)

Yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas program petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani.

2. Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha)

Yaitu ada pengaruh yang signifikan efektifitas program petani perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Efisiensi program petani perkotaan (*urban farming*) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani

H2 : Efektivitas petani perkotaan (*urban farming*) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi petani

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah penelitian survei (*survey research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei (*survey research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada sampel secara langsung dari populasi melalui wawancara atau kuesioner untuk menemukan hubungan-hubungan antar variabel dalam uji hipotesis.¹ Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu analisis data dalam bentuk angka.² Yangmana digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan data yang ada. Dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang

¹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. 4, Bandung: CV Alfabeta, 2016, h. 35

²Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Cet. 1, Jakarta : Prenada Media, 2014, h.109

dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.³ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah kelompok tani akuaponik yang tinggal di perumahan Kandri Pesona Asri RW 04 Kelurahan Kandri Gunungpati Semarang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara (*interview*) dan hasil kuisisioner atau angket dari kelompok tani akuaponik yang berada di perumahan Kandri Pesona Asri RW 04 Kelurahan Kandri Gunung Pati.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat peneliti secara tidak langsung melainkan diperoleh dari orang atau pihak lain seperti buku, jurnal penelitian, artikel dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder adalah berupa angket atau kuesioner.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 8

⁴Hendrya, *Metode,...*,h.171

⁵Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cet.1, Semarang : Basscom Creative,2014, h.19

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan GunungpatiRW 04 yang tergabung dalam kelompok tani akuaponik sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka penulis mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, **“Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi.”**Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10%-15% dan 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh. Non probability sampling adalah teknik yang tidak

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet.21, Bandung: Alfa Beta Bandung, 2012, h. 61

⁷*Ibid*,....62

memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁸ Sedangkan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁹ Adapun sampel pada penelitian ini merupakan warga atau masyarakat yang pekarangan rumah mereka dimanfaatkan untuk bercocok tanam dengan metode akuaponik yang disebut dengan petani perkotaan (*urban farming*) yaitu sejumlah 50 warga.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi serta keadaan geografis di daerah Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati RW 04 dan latar belakang masyarakat disana

⁸Sugiyono, *Statistika*,...,h.66

⁹*Ibid*,...,h.68

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, Cet. 1, Jakarta : RRajagrafindo Persada, 2010, h.134

melakukan dan menerapkan program petani perkotaan (*urban farming*) di daerah tersebut.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹¹ Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan untuk menggali data terkait hal-hal yang berhubungan dengan program petani perkotaan (*urban farming*) yaitu dengan Bapak Syafei Hasanuddin selaku penggagas kampung tematik akuaponik yang ada di perumahan tersebut. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan ketua RW 4 Perumahan Kandri Pesona Asri sekaligus Penanggung Jawab Program untuk mengetahui data-data dari masyarakat dan Bapak Didik M.R selaku ketua kelompok tani akuaponik di Perumahan Kandri Pesona Asri RW 04. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa warga untuk menanyakan seputar program tersebut yaitu kepada Bapak Agus, Bapak Faisal dan Bapak Adin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen gambar, tatacara pelaksanaan

¹¹ Syofian, *Statistik Deskriptif*,..., h.130

program dan visi misi dari program tersebut. Selain itu dokumentasi tersebut berupa foto dari akuaponik yang berada di perumahan warga.

4. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif program petani perkotaan (*urban farming*) dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan petani yaitu masyarakat perumahan tersebut sebagai pelaku program. Angket atau kuesioner tersebut berjumlah 50 angket atau kuesioner disamakan dengan jumlah kelompok tani akuaponik tersebut.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau kategori.¹²

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas (variabel X atau independen)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.¹³

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian yang akan

¹²Sugiyono, *Statistika*,...,h. 68

dilakukan adalah Efisiensi Petani Perkotaan (*Urban Farming*) sebagai X1 dan Efektivitas Petani Perkotaan (*Urban Farming*) sebagai X2.

b. Variabel terikat (variabel Y atau variabel dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Pendapatan Petani.

2. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran merupakan alat ukur yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan yaitu pada saat pembuatan alat ukur, adapun jenis alat ukur yang digunakan yaitu Skala Likert yang berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap suatu pernyataan berikut.¹⁵Dalam penelitian ini, variabel penelitian dan indikator variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³ Mikha Agus Widiyanto, *Statistik Terapan : Konsep dan Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan* , Jakarta : PT Elex Media Komputing, 2013, h.7

¹⁴ Sugiyono, *Statistik*,...,h.4

¹⁵ Sunarto dan Ridwan, *Pengantar Statistik*, Bandung:Alfabeta,2009,h.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Efisiensi (XI)	Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (<i>input</i>) sumber daya oleh suatu unit organisasi dengan keluaran (<i>output</i>) yang dihasilkan. Efisiensi menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber daya yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.	Biaya Waktu Tenaga	Skala Likert
2	Efektivitas (X2)	Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.	Program Metode	Skala Likert
3	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau	Produktivitas atau Hasil	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		penjualan jasa kepada konsumen.		

Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut :

- 1: Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1
- 2: Tidak Setuju dengan nilai 2
- 3: Netral dengan nilai 3
- 4: Setuju dengan nilai 4
- 5: Sangat Setuju dengan nilai 5

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai kaidah ilmiah. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode analisis regresi berganda atau MRA (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package For Social Sciences*) versi 16.0. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.¹⁶ Dalam menganalisis data di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran.¹⁷ Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.¹⁸ Uji validitas atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah

¹⁶ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Cet.1, Bantul : Star Up, 2017, h.154

¹⁷ Hendryadi, *Metode*,...h.144

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015, h. 192

item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel lebih dari 0.25. Item yang punya r dihitung $< 0,25$ disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner.¹⁹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dimana variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan untuk penelitian dapat diterima dan tidak ada pelanggaran

¹⁹ Ibid,h.192

terhadap ketentuan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Nugroho data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Cara untuk menguji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi residual. “Jika sig atau p-value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah:

- 1) Nilai Signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah korelasi sempurna (100%) diantara variabel yang digunakan dalam model. Uji Multikolinieritas, diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan

dengan variabel independen lain dalam satu model.²⁰Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.Dasar pengambilan keputusan pada uji Multikolonieritas ini adalah:

- a. Jika Variance Inflation Faktor (VIF) > 10 maka artinya terdapat masalahmultikolinieritas diantara variabel independen.
- b. Jika Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 maka artinya tidak terdapat masalah multikolonieritas diantara variabel independen.VIF= $1/\text{Tolerance}$, jika VIF = 10 maka Tolerance = $1/10 = 0,1$.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variable tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi masalah pada model regresi adalah dengan melakukan uji glejser yaitu dengan mentransformasi nilai

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS*,...,h.185

residual menjadi absolute residual dan meregresnya dengan variable independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variable independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.²¹

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).
- 2) $H_1 : \beta > 0$, berarti ada hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

²¹ Latan dkk, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013, h.66

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis uji-F test pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 dan H_0 ditolak berarti variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Akan tetapi jika menggunakan R^2 memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak

peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*, pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarat (2003) dalam Al Ghozali (2011) jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R²* negative, maka *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual berpengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel

independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.²² Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

²² Romie, *Buku Sakti*,...,h.154

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Desa Kandri

Kandri merupakan satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kantor kelurahan Kandri berada di jl. Kandri Utara RT 05 RW I, dusun Kandri Kelurahan Kandri yang terletak 7 10 LS (Lintang Selatan) dan 110 35 Bujur Timur (BT). Di dalam Kelurahan Kandri terdapat 4 RW, 26 RT, dan 4 dusun. RW I adalah dusun Kandri, RW II dusun Siwarak, RW III dusun Talun Kacang dan RW IV adalah Perum Kandri Pesona Asri. Luas wilayahnya yaitu 319.640 Ha, dengan luas tanah sawah 97.622 Ha dan tanah pekarangan atau bangunan seluas 221.368 Ha dan luas tanah untuk keperluan fasilitas umum adalah 650 Ha. . Dengan jumlah penduduk sebanyak 4.653 terhitung sampai bulan Desember 2017 yaitu 2.307 adalah penduduk perempuan dan 2.346 penduduk laki-laki. Batas wilayah Kelurahan Kandri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kelurahan Sadeng
- b. Sebelah selatan : Kelurahan Cepoko
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Jatirejo

- d. Sebelah Timur : Kelurahan Nongkosawit dan Pongangan

Kelurahan Kandri memiliki penduduk yang heterogen atau berbeda-beda, mulai dari agama, pendidikan sampai mata pencaharian. Mayoritas masyarakat kelurahan Kandri memeluk agama islam sedangkan mata pencaharian penduduk Kelurahan Kandri mayoritas berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 753 orang, petani sendiri 329 orang, pengusaha 30 orang, buruh industri dan buruh bangunan yang masing-masing terdiri dari 719 orang dan 97 orang, pedagang 185 orang, PNS (Pegawai Negeri Sipil) 48 orang dan TNI/POLRI 8 orang berdasarkan data motografi tahun 2017.

2. Visi Dan Misi Desa Kandri

Setiap daerah tentunya memiliki visi dan misi sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan agar lebih maju dan progresif. Visi dari Kelurahan Kandri adalah terwujudnya desa Wisata Kandri yang memuaskan dalam pelayanan, bernilai jual, berdaya saing, *mbetahi lan ngangeni*. Dengan misi sebagai berikut:

- a. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif.
- b. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa.

- c. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
 - d. Mendorong rang-orang kota yang secara ekonomi lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berekreasi.
 - e. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga mengurangi urbanisasi.
3. Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri”

Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri” terletak di RW 4 Desa Kandri yaitu di Perumahan Kandri Pesona Asri. Kelompok tani tersebut diresmikan pada tanggal 9 April 2018 oleh Lurah Kandri Bapak Agus Muryanto. Adapun susunan kepengurusan Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri” Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Semarang Periode 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Pelindung	: Lurah Kandri
Penasehat	: 1. Mardwi Rahdriawan 2. Syafei Hasanuddin
Penanggung Jawab	: Sutrisno (Ketua RW IV)
Ketua	: Didik M.R
Sekretaris	: Suhono
Bendahara	: Adin Suprpto
Sie Penelitian dan Pengembangan	: 1. Jamari 2. Budi Santoso
Sie Humas dan Pasca Panen	: Sumanto
Anggota :	

Tabel 4.1
Anggota Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri”



No	Nama	RT
1	Setiyono	1
2	Heru	1
3	Fanda	2
4	Darsono	2
5	Mitha	2
6	Suhono	3
7	Mardwi R.	3
8	Didik M.R.	3
9	Hendrianto	3
10	Riris Anto	3
11	Budi S.	3
12	M.Rum	3
13	Agung	4
14	Agus P	4
15	Djoko Muji	4
16	Sumariono	4
17	Pumomo	4
18	Sumamo	4
19	Sinu	4
20	Yudhi	4
21	Zaenal A	4
22	Zaenal A.II	4
23	Jamari	5
24	Sumanto	5
25	Mulyoko	5

No	Nama	Rt
26	Subkhi	5
27	Giarto	5
28	Yulianto	5
29	Eko	5
30	Muryanto	5
31	M. Husein	5
32	Sutrisno	5
33	Abroni	6
34	Darmadi	7
35	Pipit	7
36	Inar	7
37	Syafei H.	7
38	Waluyo	7
39	Aji	7
40	Asep	7
41	Hadi	8
42	Budi K	8
43	Adin S	9
44	Kristiyadi	9
45	Supriyono	9
46	Purwo M.	9
47	Doni	9
48	Agung	9
49	Timor	9
50	Ucok	9

Data Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri”

Kelompok tani “Kandri Asri” memilih bercocok tanam menggunakan metode tanam akuaponik didasari dari ide salah seorang warga yangmana pada saat itu RW 04 ditunjuk sebagai kampung tematik. Bermula dari hobi lalu disetujui oleh masyarakat setempat maka perumahan tersebut dikenal sebagai kampung akuaponik yang memiliki banyak manfaat baik dari sisi keindahan maupun ekonomi. Adapun program yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut antara lain mengadakan pelatihan kepada masyarakat tentang budi daya tanaman akuaponik. Alasan pemilihan bercocok tanam akuaponik selain mudah dalam bentuk pengaplikasiannya juga warga setempat ingin menciptakan lingkungan perkotaan yang indah dan sejuk yangmana sesuai dengan visi dan misi kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” tersebut. Adapun visi dan misi kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” adalah sebuah berikut:

Visi Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri” yaitu Mewujudkan lingkungan perkotaan yang ramah lingkungan serta menciptakan masyarakat yang mencintai alam yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan ekonomi masyarakat. Misi Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri” adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pertanian modern yang ramah lingkungan

2. Membangun jiwa kewirausahaan dibidang pertanian sebagai bentuk usaha untuk masyarakat

3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas kelompok tani

Akuaponik adalah sistem produksi pangan revolusioner dengan membudidayakan ikan dan tanaman secara terpadu.¹ Akuaponik merupakan “perkawinan” antara akultur atau budi daya perikanan dengan pertanian sistem hidroponik yang menggunakan prinsip bertanam tanpa tanah. Akuaponik merupakan alternatif budidaya tanaman dan ikan dalam satu tempat.² Teknik ini mengintegrasikan budidaya ikan secara tertutup (*resirculating aquaculture*) yang dipadukan dengan tanaman. Dalam proses ini, tanaman memanfaatkan unsur hara dari kotoran ikan, jika kotoran ini dibiarkan di dalam kolam akan menjadi racun bagi ikan. Air yang berisi kotoran ikan tersebut akan diubah oleh mikrobakteri menjadi nutrisi yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Air disirkulasikan sedemikian rupa sehingga penggunaan air lebih hemat. Penambahan air hanya diperlukan untuk menggantikan air yang menguap dan yang terserap oleh tanaman. Air dari kolam yang berisi ikan akan di pompa naik melalui selang dan akan mengairi tanaman

¹Sungkar, Akuaponik,.....,h.10

²Budiana dan Fathulloh, *Akuaponik Panen Sayur Bonus Ikan Seri Urban Farming*, Cet. 1, Penebar Swadaya: Jakarta Timur, 2015, h. 8

atasnya. Biasanya tanaman-tanaman tersebut diletakkan dalam peralon atau ember. Air tersebut mengandung kotoran yang sudah dipecah oleh bakteri dan berfungsi sebagai nutrisi tanaman. Kemudian air kembali lagi ke dalam kolam dan terus berputar. Air memberi manfaat bagi tanaman dan ikan. Hal-hal yang diperlukan dalam membuat akuaponik yaitu kolam berisi ikan, pompa akuarium, selang dan tempat tanaman biasanya ember atau peralon. Dalam hal pencahayaan yaitu intensitas cahaya yang diperlukan tidak boleh berlebihan karena akan berpengaruh terhadap air dan tanaman.³ Jenis tanaman yang bisa ditanam dengan media atau cara tanam akuaponik adalah kangkung, tomat, sawi, terong, dan lain-lain. Pertanian akuaponik dengan luas 1.000 m² dapat dikelola hanya oleh tiga orang yang tidak memerlukan keahlian khususnya. Dengan media tanam seluas 30 m x 30 m bisa menghasilkan 80.000 sayuran dan 10.400 kg ikan. Sementara itu, media tanam berukuran 7,3 m x 14 m mampu memproduksi 8.600 sayuran dan 524 kg ikan. Jika ingin memulai dengan ukuran 3 m x 6 m, potensi hasilnya hingga 1.100 sayuran dan 180 kg ikan. Sayuran bisa dipanen setiap 30-40 hari, sedangkan ikan bisa di panen setiap enam bulan.

³TribunNews, Mengenal Akuaponik dan Cara Membuatnya, <https://www.google.com/amp/jateng.tribunnews.com/amp/2018/02/07/mengenal-akuaponik-dan-cara-membuatnya> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 10:10

A. Cara Membuat Akuaponik

Hal yang perlu diperhatikan untuk mendesain sistem akuaponik adalah tempat pembesaran ikan atau kolam dan tingkat kerapatan ikan per m³.

1. Alat dan Bahan

Ada banyak sistem akuaponik. Mulai dari sistem resirkulasi yang hanya menggunakan ember/bak plastik dan kolam. Ada lagi yang menggunakan rakitan jika tidak ada air yang masuk dan keluar seperti sistem sirkulasi. Sistem resirkulasi yang bisa dipraktikkan di hobis yang memiliki lahan sempit dan air terbatas, baik di wilayah yang minim air atau daerah perkotaan.

- a. Bak kolam ikan
- b. Rak Tanaman
- c. Pipa (*plumbing*)
- d. Gelas Media Tanam (*netpot*)
- e. Media Tanam
- f. Media Filter
- g. Pompa Air (*Water Pump*)
- h. Listrik

2. Cara Membuat Akuaponik

Akuaponik sistem pasang surut termasuk mudah dipraktikkan. Akuaponik merupakan sistem

dimana air di media tanam akan mengalami pasang surut secara otomatis. Berikut langkah-langkah membuatnya :

a. Jenis Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat akuaponik sebagai berikut :

1. Pipa PVC 3 inci atau 4 inci
2. Pipa PVC 2 inci
3. Keni 2 inci
4. Keni 3 inci atau 4 inci
5. Rak besi/pipa/bambu/baja ringan
6. Bak *fiberglass*/terpal/kaca
7. Pompa air (*water pump*)
8. Filter air (*water filter*)
9. Probiotik

b. Perakitan

Merakit akuaponik terdiri atas merancang pipa PVC 3 dan merancang *frame* atau rak besi siku.

1. Merancang pipa PVC ukuran 3 inci

- Pipa PVC berukuran 4 m terlebih dahulu dipotong-potong bagian sambungannya sepanjang 10 cm. Dengan demikian, ukuran pipa menjadi 390 cm.
- Setelah ukuran pipa menjadi 390 cm, potonglah menjadi 2 bagian.

- Buatlah lubang pada pipa tersebut dengan diameter 6 cm.
 - Lubang satu dengan yang lainnya berjarak 2 cm. Buatlah sampai 23 lubang/batang.
 - Pasangkan setiap potongan pada keni sesuai ukuran pipa.
 - Pasangkan pipa yang sudah ada eninya dengan yang lainnya hingga membentuk huruf U agar bisa mengalir secara bergantian.
 - Siapkan floksok ukuran 3-2 inci sebanyak 3 buah dan dop 3 inci sebanyak 1 buah.
 - Siapkan pipa 2 inci 1 batang keni 2 inci sebanyak 3 buah sebagai penghubung antara *frame*pipa bagian atas dengan *frame*pipa bagian bawah.
2. Merancang *frame* atau rakk besi siku
- Potonglah besi siku/bambu/pipa/baja ringan dengan ukuran berikut :
 - a. Panjang 2 m : 4 batang
 - b. Lebar 1 m : 6 batang
 - c. Tinggi 1,5 m : 4 batang
 - Sediakan baut sesuai ukuran lubang besi siku dan sesuaikan dengan kkebutuhan plus siku baut.

- Rakitlah menjadi bangunan yang diinginkan.
- Frame bisa disesuaikan dengan keadaan kolam dan selera, baik ukuran maupun model.

Keuntungan utama akuaponik tentu dari hasil yang diperoleh yaitu dapat memanen sayuran dan ikan dalam satu sistem pemeliharaan. Selain itu, sumber daya manusia untuk menjalankan sistem akuaponik lebih sedikit dibandingkan dengan sistem pertanian konvensional. Berikut berbagai keuntungan lain sistem akuaponik :

1. Bisa diaplikasikan baik di lahan sempit maupun di lahan luas atau industri pertanian.
2. Padat tebar ikan tanaman cukup tinggi.
3. Lebih efisien dalam penggunaan sumber daya air dan listrik.
4. Tanaman tidak memerlukan asupan nutrisi kimia.
5. Limbah yang dihasilkan dalam sistem akuaponik sangat sedikit dan ramah lingkungan.

Hasil dari akuaponik berupa ikan dan sayuran, dari sisi keorganikannya sayuran akuaponik dipercaya memiliki tingkat organik yang lebih baik dibandingkan dengan tanaman organik yang ditanam di tanah atau bahkan sayuran hidroponik. Berikut keunggulan sayuran yang dihasilkan melalui sistem akuaponik :

1. Lebih baik dibandingkan dengan sayuran organik tanah.

2. Bebas pestisida tanaman.
3. Kandungan gizi optimal.
4. Bebas kontaminasi zat berbahaya, seperti timbal, merkuri, dan logam berat lainnya.
5. Kaya rasa dan lebih segar.

B. Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik Responden

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh untuk menentukan sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner (angket) secara langsung kepada responden yang diberikan kepada ketua RT. Jadi setiap RT diberikan beberapa kuesioner (angket) sesuai jumlah anggota kelompok tani yang ada di RT tersebut. Adapun pada RT I terdapat 3 orang, RT II 2 orang, RT III 7 orang, RT IV terdapat 10 orang, RT V terdapat 9 orang, RT VI 2 orang, RT VII terdapat 7 orang, RT VIII 2 orang dan RT IX sebanyak 8 orang. Survey dengan kuesioner tersebut dilakukan mulai tanggal 16 November 2018 sampai dengan 19 November 2018. Adapun pengolahan data yang dilakukan menggunakan alat analisis SPSS versi 16.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani akuaponik di Perumahan Kandri Pesona Asri RW IV yang

berjumlah 50 orang responden. Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan. Berikut deskripsi responden kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” Kelurahan Kandri Gunungpati Semarang.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” adalah sebagai berikut :

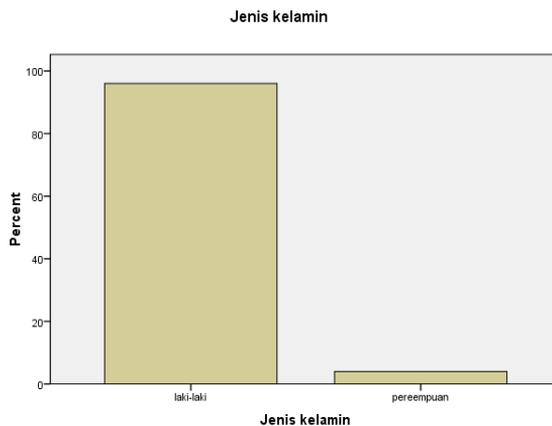
Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden
Jenis kelamin

		Frequency	Percent
Valid	laki-laki	48	96.0
	Pereempuan	2	4.0
	Total	50	100.0

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas anggota kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 96 % sedangkan perempuan hanya 4 %. Hal tersebut dikarenakan potensi dan kemampuan yang dimiliki lebih bisa diandalkan laki-laki dalam hal bercocok tanam. Sehingga dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1
Jenis Kelamin Responden



b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia anggota kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

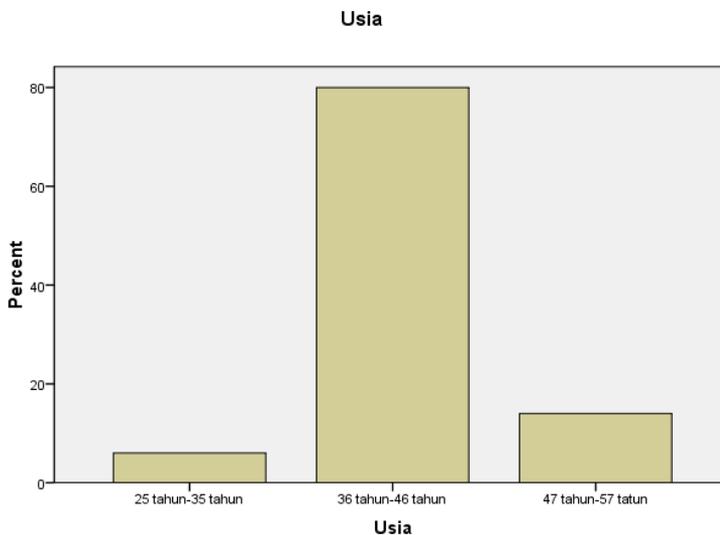
Tabel 4.3
Usia Responden

		Usia	
		Frequency	Percent
Valid	25 tahun-35 tahun	3	6.0
	36 tahun-46 tahun	40	80.0
	47 tahun-57 tahun	7	14.0
	Total	50	100.0

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia anggota kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” mayoritas berusia 36 tahun – 46 tahun sebanyak 40 %, 47 tahun – 57 tahun sebanyak 7 % dan yang paling sedikit yaitu usia 25 tahun – 35 tahun dengan persentase sebanyak 3 %. Hal tersebut dikarenakan pemilihan anggota serta pengurus didasarkan pada usia tersebut agar kegiatan atau program lebih bisa berjalan aktif dan terus memberikan banyak manfaat. Dan pada usia tersebut adalah usia produktif untuk menjalankan program. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 4.2
Usia Responden



c. Pekerjaan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden pada kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” sebagai responden adalah sebagai berikut:

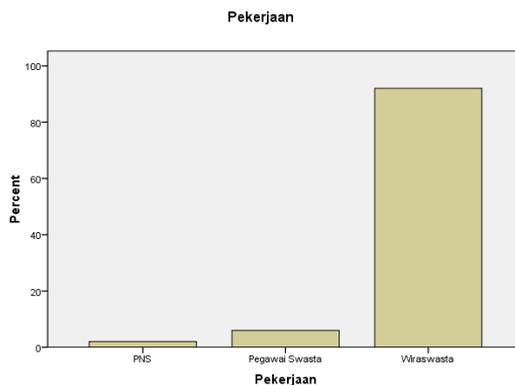
Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Pekerjaan		
	Frequency	Percent
Valid PNS	1	2.0
Pegawai Swasta	3	6.0
Wiraswasta	46	92.0
Total	50	100.0

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden adalah 92 % bekerja sebagai wiraswasta, 6 % sebagai pegawai swasta da PNS sebanyak 2 %. Hal tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3
Pekerjaan Responden



d. Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan anggota kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” yang diambil sebagai sampel adalah sebagai berikut:

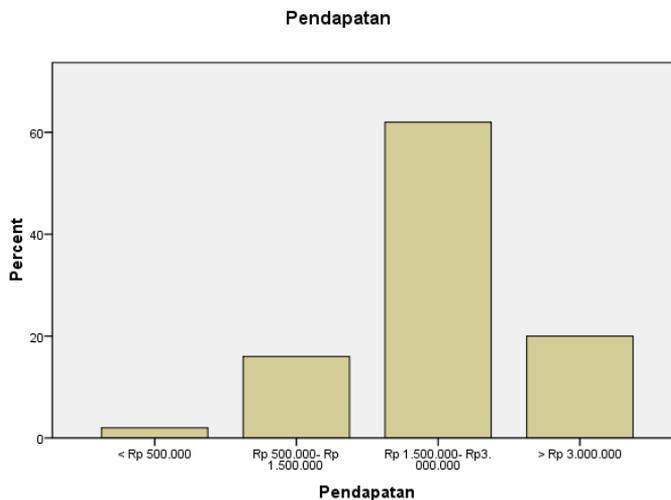
Tabel 4.5
Pendapatan Responden

Pendapatan		Frequency	Percent
Valid	< Rp 500.000	1	2.0
	Rp 500.000- Rp 1.500.000	8	16.0
	Rp 1.500.000- Rp3.000.000	31	62.0
	> Rp 3.000.000	10	20.0
	Total	50	100.0

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan antara Rp 1.500.000-Rp 3.000.000 merupakan pendapatan dengan jumlah responden terbanyak yaitu 31 responden dengan 62%, sedangkan untuk responden lain yaitu dengan jumlah 10 responden sebanyak 20 % yaitu > Rp 3.000.000, Rp 500.000-Rp 1.500.000 sebanyak 8 responden dengan 16 % dan dengan persentase terendah adalah dengan pendapatan < Rp 500.000 yaitu 1 responden dengan persentase 2 %. Sehingga dari penjelasan diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Grafik 4.4
Pendapatan Responden



3. Deskripsi Variabel Data Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh efisiensi dan efektivitas pertanian perkotaan (*urban farming*) terhadap peningkatan pendapatan petani yang mana dalam penelitian ini studi kasus atau obyek penelitian adalah kelompok tani akuaponik yang ada di perumahan Kandri Pesona Asri RW 04 Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Semarang diukur dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh variabel-variabel tersebut. Data-data variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar pada kelompok tani akuaponik “Kandri Asri”, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Skor Kuesioner (Angket)

Variabel	Item Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		%	%	%	%	%
Efisiensi	Pernyataan 1	24	38	26	12	0
	Pernyataan 2	32	44	20	4	0
	Pernyataan 3	24	66	6	4	0
	Pernyataan 4	30	58	8	2	2
	Pernyataan 5	18	42	26	14	0

(X1)	Pernyataan 6	28	42	4	6	0
	Pernyataan 7	30	54	10	6	0
	Pernyataan 8	24	62	10	4	0
	Pernyataan 9	24	42	24	10	0
	Pernyataan 10	24	32	22	22	0
Efektivitas (X2)	Pernyataan 11	34	46	12	8	0
	Pernyataan 12	62	28	4	6	0
	Pernyataan 13	56	34	8	2	0
	Pernyataan 14	50	38	8	4	0
	Pernyataan 15	48	42	8	2	0
	Pernyataan 16	40	42	16	2	0
	Pernyataan 17	54	38	8	0	0
	Pernyataan 18	22	16	26	36	0
	Pernyataan 19	40	52	6	2	0
	Pernyataan 20	40	54	4	2	0
	Pernyataan 21	36	14	26	24	0
	Pernyataan 22	22	8	44	26	0

Peningkatan Pendapatan (Y)	Pernyataan 23	50	40	10	0	0
	Pernyataan 24	52	40	8	0	0
	Pernyataan 25	58	30	10	2	0
	Pernyataan 26	34	34	16	16	0
	Pernyataan 27	36	54	10	0	0
	Pernyataan 28	4	3	42	20	4
	Pernyataan 29	48	38	10	4	0
	Pernyataan 30	22	40	36	12	0

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 2018

a. Efisiensi

Tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 1 sebanyak 24 % adalah pernyataan sangat setuju, 38 % adalah pernyataan dengan jawaban setuju, 26 % untuk jawaban netral, 12 % adalah tidak setuju dan 0 % adalah jawaban sangat tidak setuju sekali. Dari jawaban diatas diketahui bahwa kelompok tani akuaponik cenderung menjawab pernyataan dengan jawaban setuju. Pernyataan 2, sebanyak 32 % memilih sangat setuju, 44 % setuju, 20 % netral, 4 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju sekali. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pernyataan 2

cenderung dengan jawaban setuju. Pernyataan 3 yaitu 24 % sangat setuju, 66 % setuju, 6 % netral, 4 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pernyataan 3 lebih cenderung dengan jawaban setuju. Pernyataan 4, 30 % dengan jawaban sangat setuju, 58 % setuju, 8 % netral, 2 % tidak setuju dan 2 % sangat tidak setuju. Dari penjelasan diatas pernyataan bahwa responden pda pernyataan 4 menjawab dengan setuju. Pernyataan 5, sangat setuju sebesar 18 %, setuju 42 %, 26 % netral, 14 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pernyataan 5 cendrung dengan jawaban setuju sebesar 42%. Pernyataan 6, 28 % untuk jawaban sangat setuju, 42 % setuju, netral 4 %, 6 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pernyataan 6 responden cenderung setuju. Pernyataan 7, 30 % sangat setuju, 54 % setuju, 10 % netral, 6 % tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Pernyataan 24 % sangat setuju, 62 % setuju, 10 % netral, 4 % tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pernyataan 8 responden menjawab dengan setuju. Pernyataan 9, 24 % sangat setuju, 42 % setuju, 24 % netral, 10 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Jadi dapat diketahui bahwa pernyataan 9 cenderung memilih setuju. Pernyataan 10, 24 % untuk sangat setuju, 32 % setuju, 22 % netral, 22 tidak

setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pernyataan 10 responden setuju.

b. Efektivitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan 11 sebanyak 34 % adalah pernyataan sangat setuju, 46 % adalah pernyataan dengan jawaban setuju, 12 % untuk jawaban netral, 8 % adalah tidak setuju dan 0 % adalah jawaban sangat tidak setuju sekali. Dari jawaban di atas diketahui bahwa kelompok tani akuaponik cenderung menjawab pernyataan dengan jawaban setuju. Pernyataan 12, sebanyak 62 % memilih sangat setuju, 28 % setuju, 4 % netral, 6 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju sekali. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pernyataan 12 cenderung dengan jawaban sangat setuju. Pernyataan 13 yaitu 56 % sangat setuju, 34 % setuju, 8 % netral, 2 % tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pernyataan 3 lebih cenderung dengan jawaban sangat setuju. Pernyataan 14, 50 % dengan jawaban sangat setuju, 38 % setuju, 8 % netral, 4 % tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Dari penjelasan di atas pernyataan bahwa responden pada pernyataan 14 menjawab dengan sangat setuju. Pernyataan 15, sangat setuju sebesar 48 %, setuju 42 %, 8% netral, 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pernyataan 15 cenderung dengan jawaban sangat setuju

sebesar 48%. Pernyataan 16, 40 % untuk jawaban sangat setuju, 42 % setuju, netral 16 %, 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pernyataan 16 responden cenderung sangat setuju. Pernyataan 17, 54 % sangat setuju, 38 % setuju, 8 % netral, 0 % tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Pernyataan 22 % sangat setuju, 16 % setuju, 26 % netral, 36 % tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pernyataan 18 responden menjawab dengan tidaksetuju. Pernyataan 19, 40 % sangat setuju, 52 % setuju, 6 % netral, 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Jadi dapat diketahui bahwa pernyataan 19 cenderung memilih setuju. Pernyataan 20, 40 % untuk sangat setuju, 54 % setuju, 4 % netral, 2 % tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pernyataan 20 responden setuju.

c. Peningkatan Pendapatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 21 sebanyak 36 % adalah pernyataan sangat setuju, 14 % adalah pernyataan dengan jawaban setuju, 26 % untuk jawaban netral, 24 % adalah tidak setuju dan 0 % adalah jawaban sangat tidak setuju sekali. Dari jawaban diatas diketahui bahwa kelompok tani akuaponik cenderung menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju. Pernyataan 22, sebanyak 22% memilih sangat setuju, 8 %

setuju, 44 % netral, 26 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju sekali. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pernyataan 22 cenderung dengan jawaban netral. Pernyataan 23 yaitu 50% sangat setuju, 40 % setuju, 10 % netral, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pernyataan 23 lebih cenderung dengan jawaban sangat setuju. Pernyataan 24, 52 % dengan jawaban sangat setuju, 40 % setuju, 8 % netral, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari penjelasan diatas pernyataan bahwa responden pada pernyataan 24 menjawab dengan sangat setuju. Pernyataan 25, sangat setuju sebesar 58 %, setuju 30 %, 10 % netral, 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pernyataan 25 cenderung dengan jawaban sangat setuju sebesar 58 %. Pernyataan 26, 34 % untuk jawaban sangat setuju, 34 % setuju, netral 16 %, 16 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Pernyataan 27, 36 % sangat setuju, 54 % setuju, 10 % netral, 0 % tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Pernyataan 4 % sangat setuju, 3 % setuju, 42 % netral, 20 % tidak setuju, dan 4 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pernyataan 28 responden menjawab dengan netral. Pernyataan 29, 48 % sangat setuju, 38 % setuju, 10 % netral, 4 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Jadi dapat diketahui bahwa pernyataan 29 cenderung memilih

sangat setuju. Pernyataan 30, 22 % untuk sangat setuju, 40 % setuju, 36 % netral, 12% tidak setuju,dan 0 % sangat tidak setuju. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pernyataan 30 responden setuju.

C. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5 %. Jika r tabel < r hitung maka valid. Jadi besarnya $df = 50 - 2 = 48$ dengan signifikansi 0,05 maka di dapat nilai r tabel sebesar 0,278. Dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikan 0,05 adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung > dari r tabel (dengan sig. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Jika r hitung < r tabel (dengan sig. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner sejumlah 50 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan jumlah pernyataan sebanyak 30, yaitu untuk variabel X1 (Efisiensi) 10 pernyataan, X2 (Efektivitas) 10 pernyataan, dan Y (Pendapatan) sebanyak 10 pernyataan. Semua pernyataan diatas valid karena besarnya r hitung > r tabel, hasil olah data uji validitas menggunakan SPSS 16.00 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Efisiensi (X1)	P1	0,537	0,278	Valid
	P2	0,612	0,278	Valid
	P3	0,632	0,278	Valid
	P4	0,675	0,278	Valid
	P5	0,715	0,278	Valid
	P6	0,640	0,278	Valid
	P7	0,746	0,278	Valid
	P8	0,621	0,278	Valid
	P9	0,572	0,278	Valid
	P10	0,504	0,278	Valid
Efektivitas	P11	0,677	0,278	Valid

Variabel	Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
X2	P12	0,783	0,278	Valid
	P13	0,624	0,278	Valid
	P14	0,683	0,278	Valid
	P15	0,704	0,278	Valid
	P16	0,616	0,278	Valid
	P17	0,566	0,278	Valid
	P18	0,516	0,278	Valid
	P19	0,759	0,278	Valid
	P20	0,604	0,278	Valid
	Pendapatan Y	P21	0,751	0,278
P22		0,792	0,278	Valid
P23		0,610	0,278	Valid
P24		0,518	0,278	Valid
P25		0,657	0,278	Valid
P26		0,625	0,278	Valid
P27		0,561	0,278	Valid
P28		0,506	0,278	Valid
P29		0,607	0,278	Valid
P30		0,597	0,278	Valid

Sumber data : output spss yang diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Efisiensi, Efektivitas dan Pendapatan dengan r -hitung $> r$ -tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan, akurasi dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.00 dimana dalam mengukur reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu variabel dikatakan reliable apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	10 Item	0,816	Reliabel
X2	10 Item	0,838	Reliabel
Y	10 Item	0,822	Reliabel

Sumber data : output spss yang diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (α

> 0,60), yang artinya semua variabel X1,X2 dan Y adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Mutikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas alat analisis yang digunakan adalah dengan metode *Kolmogrov-Smirnov Test*, pemilihan ini didasarkan bahwa metode *Kolmogrov-Smirnov Test* merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 16.00. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55408625
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420
a. Test distribution is Normal.		

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berdasarkan kriteria pengujian :

Ho diterima apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10

Ha diterima apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10

Tabel 4.10

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	6.784	6.870		.987	.329		
x1	.408	.128	.388	3.193	.003	.973	1.027
x2	.388	.131	.359	2.959	.005	.973	1.027

a. Dependent Variable: y

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) yaitu 0,973 lebih besar dari 0,10. Sementara itu Nilai VIF variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) yaitu 1,027 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi menggunakan uji Glesjer, yaitu dengan mentransformasi nilai residul menjadi absolut residul dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

**Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.738	4.577		1.253	.216
x1	-.142	.085	-.239	1.670	.102
x2	.074	.087	.121	.845	.402

a. Dependent Variable:
RES2

Sumber data : output spss yang diolah, 2018

Dari tabel di atas uji Glesjer diperoleh nilai signifikansi 0,402 yang mana lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (F)

Uji statistic pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Pengaruh Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.755	2	244.877	11.325	.000 ^a
	Residual	1016.245	47	21.622		
	Total	1506.000	49			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.755	2	244.877	11.325	.000 ^a
	Residual	1016.245	47	21.622		
	Total	1506.000	49			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber data : output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($11,797 > 3,18$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi dan Efektivitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani.

b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan menggunakan alat ukur statistic SPSS 16.0 for Windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.296	4.650

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber data : output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisiendeterminasi adalah sebesar 0,325 ini artinya bahwa variasi perubahan variabel peningkatan pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) sebesar 33 % sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Efisiensi dan Efektivitas.

c. Uji T atau Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) terhadapPeningkatan Pendapatan Petani yang digunakan uji statistic t (uji t), apabila nila t hitung > nilai t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.784	6.870		.987	.329
x1	.408	.128	.388	3.193	.003
x2	.388	.131	.359	2.959	.005

a. Dependent Variable: y

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini yaitu $df = 50-2$ dengan signifikansi 5% adalah 1,677. Nilai t hitung untuk variabel Efisiensi (X1) adalah 3,193 dan variabel Efektivitas (X2) adalah 2,959. Artinya terdapat pengaruh signifikansi antara variabel Efisiensi (X1) dan variabel Efektivitas (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan (Y). Atau dengan kata lain terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan (Y).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain atau persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini maka dapat diketahui dengan melihat hasil uji statistic di bawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.784	6.870		.987	.329
	x1	.408	.128	.388	3.193	.003
	x2	.388	.131	.359	2.959	.005

a. Dependent Variable: y

Sumber data : output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 6,784 + 0,408X1 + 0,388X2$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 6,78 artinya jika Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) nilainya adalah 0, maka peningkatan pendapatan (Y0 nilainya positif yaitu sebesar 6,78
- 2) Koefisien regresi dengan variabel Efisiensi (X1) sebesar 0,408 artinya jika Efisiensi mengalami kenaikan 1 tingkat, maka peningkatan pendapat petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,408. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan positif antara efisiensi dengan peningkatan pendapatan petani.

- 3) Koefisien regresi dengan variabel Efektivitas (X_1) sebesar 0,388 artinya jika Efektivitas mengalami kenaikan 1 tingkat, maka peningkatan pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,388. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara efektivitas dengan peningkatan pendapatan petani.

D. Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (Efisiensi dan Efektivitas) dan variabel dependen (Peningkatan Pendapatan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi Terhadap Peningkatan Pendapatan

Variabel Efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini tidak sejalan dengan H_0 , yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara efisiensi terhadap peningkatan pendapatan. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara efisiensi dan peningkatan pendapatan petani. Hal tersebut dikarenakan efisiensi yang meliputi biaya, waktu, tenaga dan lain-lain sangat diperlukan dalam suatu program khususnya pada program kelompok tani akuaponik “Kandri Asri” yang mana semakin besar penekanan dilakukan

maka semakin efisien pula program atau kegiatan tersebut. Selain itu efisiensi dapat dilakukan untuk menghindari pemborosan pemakaian sumber daya yang digunakan.

Adapun pengaruh efisiensi terhadap peningkatan dapat diketahui dari jawaban responden terhadap kuesioner (angket) yang mayoritas kelompok menjawab setuju.

2. Pengaruh Efektivitas Terhadap Peningkatan Pendapatan

Variabel Efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini tidak sejalan dengan H_0 , yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara efektivitas terhadap peningkatan pendapatan. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara efektivitas dan peningkatan pendapatan petani. Hal tersebut dikarenakan efektivitas merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut dijalankan.

Adapun pengaruh efisiensi terhadap peningkatan dapat diketahui dari jawaban responden terhadap kuesioner (angket) yang mayoritas kelompok menjawab setuju.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Variabel	Hasil
1	Efisiensi (X1)	Efisiensi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani
2	Efektivitas (X2)	Efektivitas berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Program Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Kelompok Tani Akuaponik Kelurahan Kandri RW IV Kecamatan GunungPati Semarang)” maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Efisiensi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan petani. Artinya semakin baik efisiensi program yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani.
2. Variabel Efektivitas berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. Artinya semakin baik efektivitas program yang diterapkan maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani.
3. Variabel Efisiensi dan Efektivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, akan tetapi dari kedua variabel tersebut Efisiensi lebih memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan petani dibuktikan dengan pengujian hipotesis diatas.

B. Saran

1. Bagi kelompok tani akuaponik “Kandri Asri”, untuk lebih meningkatkan kekompakan dalam program khususnya pada hasil panen yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.
2. Bagi peneliti, untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abstrasi Ekonomi,
<http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2013/07/pengertian-efisiensi-dalam-teori-ekonomi.html> diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 16:24
- Anisa dkk, *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias, & Buah*, Cet.1, Jakarta: AgriFlo (Penebar Swadaya Grup), 2016
- Arifin, Bustanul *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Kompas,2004
- Assegaf, Abd Rahmada, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media,2007
- Budiana dan Fathulloh, *Akuaponik Panen Sayur Bonus Ikan Seri Urban Farming*, Cet. 1, Penebar Swadaya: Jakarta Timur, 2015
- Budiana dan Kunto Herwibowo, *Hidroponik Portabel*, Penebar Swadaya:Jakarta Timur
- Daniel, Moehar, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Cet.2, Jakarta : Bumi Aksara:2004
- Havisa Putri, Alih Fungsi Lahan Pertanian, <https://www.kompasiana.com/havisanov/5ababde4bde57578627f2e92/alih-fungsi-lahan-di-perkotaan>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 00:00
- Hendryadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Cet. 1, Jakarta : Prenada Media, 2014

[Http://repository.uin-suska.ac.id/4181/3/BAB%20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4181/3/BAB%20II.pdf) diakses pada 4 Oktober 2018 pukul 22:00

Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet. 10, PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2018

Koran Sindo, Lahan Pertanian di Semarang Hilang, <https://economy.okezone.com/read/2017/01/08/320/1586030/dalam-5-tahun-1-000-ha-lahan-pertanian-di-semarang-hilang> pada tanggal 20 Oktober pukul 12.11

Mahmudah Ruslan Hanafi, Pendapatan Nasional Dalam Teori Konvensional dan Syariah, <http://indonesia-syariah.blogspot.com/2011/04/pendapatan-nasional-dalam-teori.html> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 11:26

M. Ikhsan Setiawan, dkk, Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Menggunakan Struktur Air Inflated Greenhouse, Proceeding Seminar Nasional, Surabaya: Fakultas Narotama, 2015

Mulyasa, A, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Pertanian Dalam Kota (*Urban Farming*), <http://blog.umy.ac.id/kangbale/urban-farming/pertanian-dalam-kota-urban-farming>, diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 07:09

Prapto Yudono dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016

Puspitawati, Herien, *Teori dan Konsep Keluarga*, PT ITB Press: Bogor, 2013

Rion, *Manfaat Teoretis dan Praktis Dalam Ilmu Pendidikan*, <https://sumberfkip.blogspot.com/2017/08/manfaat-teoretis-dan-manfaat-praktis.html> diakses pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 00:35

- Roland Gerald Tooy dkk, “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran Di Badan Perencanaan Pembangunan Dan Penelitian Pengem Bangan (Bappelitbang) Kabupaten Minahasa Utara”, Jurnal Ilmiah Efisiensi, Vol 16, No. 4, Manado: Universitas Sam Ratu Langi, 2016
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, Bandung:Mizan 1993
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. 4, Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet.21, Bandung : Alfa Beta Bandung, 2012
- Sullivan,Arthur O, Steven M Sheffrin, *Economics: Principles in Actions*, Parameter:Jakarta Timur, 2003
- Sungkar, Mark, *Akuaponik Ala Mak Sungkar*, Jakarta: PT AgroMedia Pustaka
- Sunyoto,Danang, *Teori, Kuesioner& AnalisisData: Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.1, 2013
- Supriyono,R. A, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- TribunNews, Mengenal Akuaponik dan Cara Membuatnya, <https://www.google.com/amp/jateng.tribunnews.com/amp/2018/02/07/mengenal-akuaponik-dan-cara-membuatnya> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 10:10

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu /Sdr/Sdri Responden

Saya mengharapkan kesediaan anda meluangkan sedikit waktu untuk membantu penelitian saya dengan mengisi kuisisioner ini. penelitian ini dilaksanakan mengenai **“Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Program Petani Perkotaan (*Urban Farming*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Kelompok Tani Akuaponik “Kandri Asri” di Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Gunung Pati RW 04)”**. Atas kesediaan dan waktunya saya ucapkan terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya

Eka Rizky Yulianti

KUESIONER PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan

Umur :

Pekerjaan :

Pendapatan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan sesuai pendapat Bapak/Ibu/Sdr/Sdri.
2. Pilihlah jawaban dari tabel hasil pernyataan dengan memberi **tanda silang (x)** pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Sdr/Sdri. Adapun keterangan sebagai berikut :
 - a. STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1
 - b. TS (Tidak Setuju) dengan skor 2
 - c. Netral (N) dengan skor 3
 - d. S (Setuju) dengan skor 4
 - e. SS (Sangat Setuju) dengan skor 5

C. Daftar Pernyataan

Efisiensi Petani Perkotaan (*Urban Farming*)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Metode menanam akuaponik merupakan salah satu cara yang paling efisien untuk mengurangi anggaran belanja rumah tangga masyarakat					
2	Program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) adalah kegiatan yang dapat meminimumkan waktu					
3	Biaya peralatan dan kebutuhan menanam akuaponik lebih rendah daripada bercocok tanam biasa					
4	Program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) adalah kegiatan yang dapat meminimumkan biaya					
5	Kegiatan bercocok tanam dengan metode akuaponik membutuhkan sedikit tenaga					

6	Bercocok tanam metode akuaponik adalah kegiatan yang sederhana dan mudah					
7	Peralatan dan perlengkapan bercocok tanam memadai					
8	Program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
9	Bercocok tanam menggunakan metode akuaponik dapat menghemat penggunaan air					
10	Bercocok tanam menggunakan metode akuaponik menghemat penggunaan listrik					

Efektivitas Petani Perkotaan (*Urban Farming*)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Metode menanam akuaponik merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi anggaran belanja rumah tangga masyarakat					

2	Bercocok tanam dengan metode akuaponik mampu meningkatkan mutu pangan dan gizi masyarakat					
3	Hasil panen tanaman akuaponik sehat dan bebas dari pestisida					
4	Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) dengan metode bercocok tanam akuaponik					
5	Selain sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) mampu meningkatkan gotong royong dan solidaritas masyarakat setempat					
6	Bercocok tanam dengan metode akuaponik adalah metode yang paling tepat digunakan untuk bercocok tanam					
7	Program pertanian					

	perkotaan (<i>urban farming</i>) merupakan program alternative untuk memanfaatkan lahan pekarangan					
8	Program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) mengganggu pekerjaan utama masyarakat					
9	Kegiatan bercocok tanam menggunakan metode akuaponik dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas masyarakat					
10	Bercocok tanam metode akuaponik meningkatkan kualitas masyarakat					

Peningkatan Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Program petani perkotaan (<i>urban farming</i>) meningkatkan penghasilan masyarakat					
2	Program petani perkotaan (<i>urban</i>					

	<i>farming</i>) merupakan upaya pengentasan kemiskinan bagi masyarakat					
3	Hasil panen dari program tersebut dijual kembali ke pasar atau yang lain					
4	Hasil panen dari program tersebut dimanfaatkan dan dikelola sendiri untuk kebutuhan sehari-hari					
5	Petani perkotaan (<i>urban farming</i>) mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga masyarakat					
6	Program tersebut mampu membantu perekonomian keluarga setelah pekerjaan utama					
7	Bercocok tanam dengan metode akuaponik membantu perekonomian masyarakat					
8	Masyarakat memanfaatkan program tersebut sebagai kegiatan					

	berbisnis					
9	Bercocok tanam dengan media akuaponik merupakan pekerjaan utama masyarakat					
10	Besarnya pengeluaran dan penghasilan tidak seimbang					

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI NILAI ITEM PERNYATAAN

Efisiensi (X1)

4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	3	5	3	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	3
2	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	5	4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2
4	3	2	4	2	4	2	2	3	4
4	3	5	4	3	4	4	4	4	5
5	3	5	5	3	5	3	4	4	2
5	3	5	4	4	4	5	5	5	4
3	3	4	4	4	4	4	4	2	5
4	5	4	4	4	4	3	4	5	3
3	4	4	5	4	4	5	4	3	3
4	5	3	4	3	4	4	4	5	4
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5
2	4	4	4	4	5	4	4	4	5
3	5	4	5	3	4	4	4	3	2
2	5	5	5	4	4	4	4	5	3
5	4	5	4	4	5	4	4	4	2
4	4	4	4	3	4	4	5	4	2
3	4	4	4	3	5	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4

3	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	5	4	5	3	5	4	4	3	4
3	4	4	4	4	5	3	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4	4	3
2	5	4	4	4	4	4	4	3	2
4	4	3	4	3	5	4	4	4	3
4	4	4	5	4	5	4	5	2	3
5	3	5	4	4	4	4	5	5	3
3	4	4	4	2	4	5	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	2	2
3	4	4	5	5	5	4	4	3	2
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
4	3	5	4	4	4	5	3	3	5
3	4	4	5	4	4	4	3	3	4
2	4	4	4	2	2	3	4	4	3
4	4	4	5	4	3	5	4	3	4
5	5	5	4	5	4	5	5	3	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
5	3	4	3	3	4	4	5	4	5
4	3	4	3	2	4	3	4	4	4
3	5	4	3	4	4	4	3	5	2
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	3	1	2	2	2	2	2	2

Efektivitas (X2)

5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

3	3	5	3	4	3	4	2	4	4
4	5	5	4	4	5	4	3	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
3	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	3	5	3	5	5	5	5
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
4	5	4	4	5	4	5	2	4	4
4	5	4	4	5	3	5	2	4	4
4	5	5	5	5	4	5	3	4	4
4	5	4	4	5	4	4	2	4	4
5	5	4	5	5	5	5	2	5	5
4	4	5	4	4	4	4	2	5	5
5	4	4	5	4	4	5	3	4	5
4	5	5	4	5	5	5	2	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
3	5	5	4	4	4	5	3	4	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	3	4	5
4	5	4	4	5	5	5	2	5	4
5	5	5	5	5	4	5	2	5	4
5	4	4	5	4	4	5	3	4	5
5	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	4	5	3	4	5
4	5	5	5	5	4	4	2	4	4
5	5	5	5	4	5	4	3	4	4

5	5	5	4	5	4	5	2	5	4
4	5	4	4	5	5	5	2	4	5
4	5	4	5	4	4	5	3	5	4
4	4	5	4	4	4	5	2	5	4
3	4	5	5	5	5	4	2	5	4
3	5	5	4	5	4	5	3	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
3	5	5	3	5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
2	2	3	2	3	3	5	2	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	3	3	3	3	2	3	4
5	2	5	5	3	5	3	2	4	3
5	4	3	5	3	3	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
5	5	3	5	5	3	5	5	5	3

Peningkatan Pendapatan (Y)

5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	3	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	2	5	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
2	3	4	4	4	3	3	3	4	4
5	5	4	5	5	2	4	3	4	5
5	5	5	5	5	3	4	4	4	5

3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
5	3	4	4	4	3	4	3	4	4
4	3	5	5	4	2	4	1	4	4
2	3	5	4	4	4	4	3	4	3
3	3	4	5	5	5	5	2	4	3
4	2	5	5	5	4	4	3	3	3
5	4	4	4	5	5	5	2	4	4
4	3	5	5	4	4	4	4	5	4
3	2	5	5	5	5	5	3	4	3
5	3	4	4	5	4	4	5	4	3
4	2	4	4	5	4	4	3	3	2
4	3	5	5	4	4	5	3	4	3
3	3	5	5	5	5	4	2	5	3
3	2	4	4	4	5	5	3	5	4
2	3	5	5	5	4	4	4	5	3
3	4	4	5	5	5	4	3	4	4
2	3	4	4	5	4	5	3	4	4
3	3	4	5	4	4	5	4	4	5
4	2	5	4	5	4	4	4	5	3
3	3	5	5	4	5	4	3	5	2
4	3	5	4	5	4	5	3	4	3
3	3	5	5	4	5	5	2	4	2
3	2	4	5	5	4	4	3	5	2
5	3	5	5	4	4	4	1	4	3
2	3	5	4	4	4	5	2	5	4
3	2	5	5	5	3	4	2	4	3
5	3	4	5	5	5	4	3	5	2
2	3	4	4	3	2	5	3	4	3
2	2	3	4	5	2	4	2	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	3	4	5

5	5	5	5	5	5	5	5	3	4
2	3	3	3	5	3	4	4	4	3
3	2	3	5	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
2	2	4	5	5	2	4	4	5	2
5	4	5	4	5	5	5	3	5	5
2	2	4	3	3	3	4	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
2	2	3	3	3	2	3	2	2	3
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS IDENTITAS RESPONDEN

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	48	96.0	96.0	96.0
pereempuan	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25 tahun-35 tahun	3	6.0	6.0	6.0
36 tahun-46 tahun	40	80.0	80.0	86.0
47 tahun-57 tahun	7	14.0	14.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 500.000	1	2.0	2.0	2.0
Rp 500.000- Rp 1.500.000	8	16.0	16.0	18.0
Rp 1.500.000- Rp3.000.000	31	62.0	62.0	80.0
> Rp 3.000.000	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	1	2.0	2.0	2.0
Pegawai Swasta	3	6.0	6.0	8.0
Wiraswasta	46	92.0	92.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS

Efisiensi

Correlations

	ite m1	ite m2	ite m3	ite m4	ite m5	ite m6	ite m7	ite m8	ite m9	item 10	tota l
item Pearson 1 Correlation	1	.11 5	.35 3*	.22 7	.23 2	.27 1	.29 0*	.29 1*	.26 0	.224	.53 7**
Sig. (2- tailed)		.42 7	.01 2	.11 4	.10 6	.05 7	.04 1	.04 1	.06 8	.118	.00 0
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item Pearson 2 Correlation	.11 5	1	.24 6	.54 5**	.48 7**	.35 4*	.45 3**	.27 2	.35 5*	.064	.61 2**
Sig. (2- tailed)	.42 7		.08 5	.00 0	.00 0	.01 2	.00 1	.05 6	.01 1	.659	.00 0
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item Pearson 3 Correlation	.35 3*	.24 6	1	.35 4*	.40 9**	.25 8	.54 7**	.41 0**	.32 5*	.196	.63 2**

item 7	Pearson Correlation	.290*	.453**	.547**	.493**	.577**	.324*	1	.384**	.241	.389**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.041	.001	.000	.000	.000	.022		.006	.091	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 8	Pearson Correlation	.291*	.272	.410**	.346*	.307*	.447**	.384**	1	.390**	.191	.621**
	Sig. (2-tailed)	.041	.056	.003	.014	.030	.001	.006		.005	.184	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 9	Pearson Correlation	.260	.355*	.325*	.199	.243	.301*	.241	.390**	1	.218	.572**
	Sig. (2-tailed)	.068	.011	.021	.167	.089	.033	.091	.005		.127	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 10	Pearson Correlation	.224	.064	.196	.153	.287*	.164	.389**	.191	.218	1	.504**

Sig. (2-tailed)	.118	.659	.172	.289	.043	.256	.005	.184	.127		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
total Pearson Correlation	.537**	.612**	.632**	.675**	.715**	.640**	.746**	.621**	.572**	.504**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Efektivitas

Correlations

	ite m1	ite m2	ite m3	ite m4	ite m5	ite m6	ite m7	ite m8	ite m9	item 10	total
item 1 Pearson Correlation	1	.427**	.240	.660**	.315*	.393**	.342*	.299*	.477**	.142	.677**
Sig. (2-tailed)		.002	.093	.000	.026	.005	.015	.035	.000	.326	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 2	Pearson Correlation	.427**	1	.428**	.402**	.733**	.386**	.506**	.280*	.543**	.471**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.002		.002	.004	.000	.006	.000	.049	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 3	Pearson Correlation	.240	.428**	1	.297*	.466**	.448**	.254	.160	.510**	.425**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.093	.002		.036	.001	.001	.076	.267	.000	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 4	Pearson Correlation	.660**	.402**	.297*	1	.350*	.477**	.205	.260	.487**	.257	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.036		.013	.000	.153	.068	.000	.072	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 5	Pearson Correlation	.315*	.733**	.466**	.350*	1	.267	.601**	.089	.609**	.400**	.704**

item 9	Pearson Correlation	.477**	.543**	.510**	.487**	.609**	.385**	.471**	.242	1	.378**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.001	.091		.007	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 10	Pearson Correlation	.142	.471**	.425**	.257	.400**	.312*	.467**	.271	.378**	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.326	.001	.002	.072	.004	.028	.001	.057	.007		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.677**	.783**	.624**	.683**	.704**	.616**	.566**	.516**	.759**	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

item 4	Pearson Correlation	.324*	.242	.482**	1	.430**	.299*	.264	.098	.389**	.045	.518**
	Sig. (2-tailed)	.022	.090	.000		.002	.035	.063	.500	.005	.758	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 5	Pearson Correlation	.407**	.329*	.329*	.430**	1	.404**	.436**	.289*	.501**	.177	.657**
	Sig. (2-tailed)	.003	.020	.020	.002		.004	.002	.042	.000	.220	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 6	Pearson Correlation	.368**	.314*	.450**	.299*	.404**	1	.447**	.183	.351*	.086	.625**
	Sig. (2-tailed)	.009	.027	.001	.035	.004		.001	.204	.012	.554	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item 7	Pearson Correlation	.265	.316*	.375**	.264	.436**	.447**	1	.060	.346*	.265	.561**

total Pearson												
n	.75	.79	.61	.51	.65	.62	.56	.50	.60	.597		1
Correlation	1**	2**	0**	8**	7**	5**	1**	6**	7**	**		
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS

Efisiensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Efektivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Peningkatan Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	10

1	(Constant)	6.784	6.870		.987	.329		
	x1	.408	.128	.388	3.193	.003	.973	1.027
	x2	.388	.131	.359	2.959	.005	.973	1.027

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.738	4.577		1.253	.216
x1	-.142	.085	-.239	1.670	.102
x2	.074	.087	.121	.845	.402

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	489.755	2	244.877	11.325	.000 ^a
Residual	1016.245	47	21.622		
Total	1506.000	49			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.296	4.650

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.784	6.870		.987	.329
x1	.408	.128	.388	3.193	.003
x2	.388	.131	.359	2.959	.005

a. Dependent
Variable: y

LAMPIRAN 8

DOKUMEN PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Rizky Yulianti
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 04 Oktober 1996
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn Kedawung Desa Bumiharjo
R.04 Rw.03 Kec. Winong Kab. Pati
Jawa Tengan Kode Pos
Handphone/Whatsapp : 085640020131
E-mail : ekarizkyyulianti@gmail.com
Instagram : @ekarizkyyulianti
Pendidikan :

- 2002-2003 TK Pertiwi
- 2003-2008 SDN Bumiharjo02
- 2008-2011 SMPN 02 Jakenan
- 2011-2014 MA Manahijul Huda Ngagel
- 2014-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi :

- Komunitas Bisnis UIN Walisongo Semarang
- KMPP Semarang
- Inspirator Indonesia Chapter Semarang (IICS)
- Forum Negarawan Muda Daerah Jawa Tengah

Semarang, 15 Desember 2018

Eka Rizky Yulianti
140502689